

**SKRIPSI**

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERGAULAN  
BEBAS REMAJA DI DESA KARRANG KECAMATAN  
CENDANA KABUPATEN ENREKANG**



**OLEH**

**DIAN ANDRIANI MS  
NIM : 17.3200.012**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021 M/1442 H**

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERGAULAN  
BEBAS REMAJA DI DESA KARRANG KECAMATAN  
CENDANA KABUPATEN ENREKANG**



**OLEH**

**DIAN ANDRIANI MS**

**NIM 17.3200.012**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

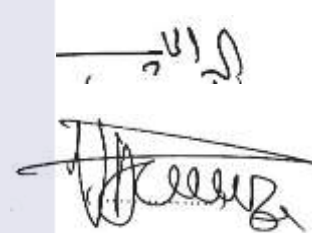
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021 M/1442 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

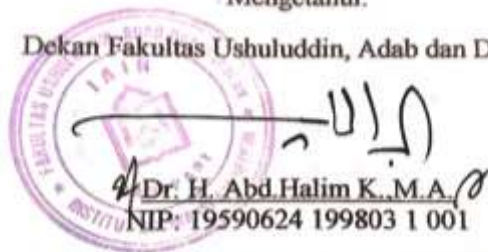
Nama Mahasiswa : Dian Andriani MS  
Judul Penelitian : Strategi Orang tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang  
NIM : 17.3200.012  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-2933/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.  
NIP : 195906241998031001  
Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, M.Sos.I.  
NIP : 197507042009011006



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Orang tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Dian Andriani MS

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.012

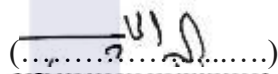
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

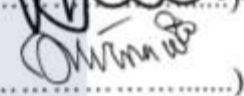
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B.2925/In.39.7/PP.00.9/10/2020

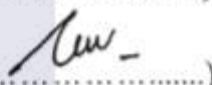
Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd.Halim K, M.A. (Ketua) 


Dr. Iskandar, M.Sos.I. (Sekretaris) 

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. (Anggota) 

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Abd Halim K, M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah penulis panjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan petunjuk serta rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Sebagai teladan dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda tercinta Mukaddas sosok lelaki tampan dan penuh kebijaksanaan yang telah banyak memberikan kasih sayang, perlindungan, doa, didikan dan keikhlasannya dalam menafkahi saya dalam mengenyam pendidikan dari Sekolah Dasar sampai pada tahap di mana saya menyelesaikan jenjang pendidikan S1 dengan gelar S.Sos. kemudian kepada Ibunda tersayang Suriani wanita cantik nan hebat yang telah melahirkan, merawat, membesarkan dan memberikan cinta dan kasih sayang kepada saya serta menjadi tempat terbaik dalam berbagi suka maupun duka.

Selanjutnya ucapan terimah kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. sebagai Dekan Falkutas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I. selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu, membimbing, serta memberikan motivasi, nasehat dan arahan.
5. Ibu Ulfah, M.Pd. sebagai penasehat akademik, yang telah membimbing, serta memberikan motivasi, nasehat dan arahan.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Falkutas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
7. Kepala Desa Karrang Muhammad Supardi yang membantu penulis guna mendapatkan informasi selama melaksanakan penelitian.
8. Seluruh teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 semasa dibangku perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak menjadi saksi perjuangan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
10. Keluarga besar terutama para sepupu saya yang banyak memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan.
11. Kakak-kakak senior yang banyak memberikan arahan, saran dan kritikan terkait penulisan skripsi.
12. Kak Lola Nabilla selaku senior di Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan saran dan nasehat kepada penulis mulai dari penyusunan proposal skripsi sehingga penulis dapat Menyusun dengan baik dengan bantuan arahan dari beliau.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material. Akhirnya penulis menyampaikan, kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 04 Agustus 2021



Dian Andriani MS

NIM : 17.3200.012



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAN ANDRIANI MS

Nim : 17.3200.012

Tempat/Tgl.Lahir : Karrang, 21 Februari 1999

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Orang tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja  
di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Agustus 2021

Penyusun



DIAN ANDRIANI MS

NIM. 17.3200.012



## ABSTRAK

**DIAN ANDRIANI MS**, *Strategi Orangtua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang* yang di Bimbing oleh Bapak Abd. Halim K dan Bapak Iskandar.

Strategi dalam mencegah pergaulan bebas remaja menjadi penting untuk dilakukan di era teknologi yang semakin berkembang saat ini. Begitupun dengan orang tua perlu untuk memiliki strategi-strategi pencegahan yang diterapkan kepada anak-anaknya sehingga tercipta generasi anak bangsa yang berakhlak baik dan berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan strategi orang tua dalam mencegah pergaulan bebas remaja di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu : a) Minum-minuman keras; b) Merokok; c) Balapan liar. 2) Strategi orang tua mencegah pergaulan bebas Remaja yaitu : a) Mengajarkan tentang ketauhidan; b) Memberikan panutan yang baik bagi Anak; c) Membangun keharmonisan dalam rumah tangga; d) Mengajarkan kedisiplinan; e) Menanamkan nilai kejujuran; f) Keterbukaan antara orang tua dan anak.

Kata Kunci : *Strategi Orang tua, Mencegah Pergaulan Bebas, Remaja*

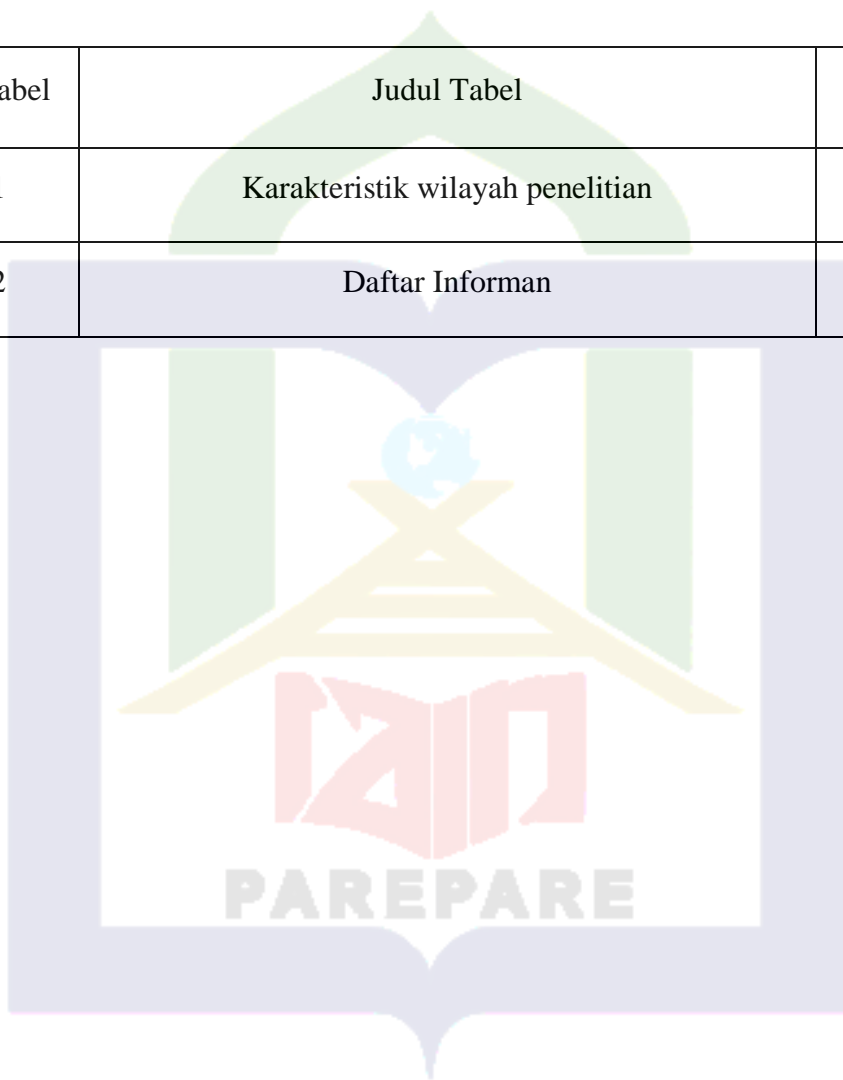
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	10
1. Teori Belajar Behavioristik .....	10
2. Teori Strategi Kendali Komunikasi Menurut Miller dan Steinberg.....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	13
D. Kerangka Pikir.....	29

BAB III	METODE PENELITIAN .....	30
A.	Jenis Penelitian .....	31
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Fokus Penelitian .....	32
D.	Jenis dan Sumber Data .....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
F.	Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A.	Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	37
1.	Keadaan Desa Karrang .....	38
2.	Karakteristik Informan Penelitian .....	38
B.	Hasil Analisis Data .....	38
1.	Bentuk Pergaulan Bebas yang dilakukan oleh Remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang .....	39
2.	Strategi Orangtua dalam Mencegah Pergaulan bebas Remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang .....	49
BAB V	PENUTUP .....	64
A.	Simpulan.....	64
B.	Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA	.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		67
BIODATA PENULIS .....		68

**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Karakteristik wilayah penelitian	34
3.2	Daftar Informan	35



**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	4 Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
3	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
4	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
5	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
6	Biodata Penulis	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof



ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah ( ء ) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ˆ ).

#### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

#### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

آ / اِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ي* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( *يَ* ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata

sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهبي	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik. Secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Dalam hal ini remaja adalah mereka yang telah melewati masa anak-anak yang kemudian memasuki tahap masa dewasa dimana mereka dihadapkan pada kondisi yang mengharuskan mereka mampu untuk lebih bijak dalam menentukan pergaulannya yang berpengaruh pada kehidupan yang dijalani.

Kriteria remaja dalam memilih teman bergaul seringkali tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan orang tua sehingga menimbulkan konflik antara orang tua dan anak.<sup>1</sup> Remaja lebih memilih teman akrab yang memiliki kecocokan dalam berinteraksi namun mengabaikan perilaku teman seperti suka mabuk, pencuri, atau putus sekolah.<sup>2</sup> Hal itulah yang memicu remaja untuk terjatuh dalam pergaulan bebas dan sulit untuk diarahkan pada kebaikan sebab segala perilaku yang telah dilakukan terus berlangsung selama hal tersebut tidak mendapat solusi atau panganan yang tepat terhadap masalah pergaulan bebas yang terjadi. Sebagai orang tua tentu saja menginginkan anaknya berada pada jalan yang benar dan terhindar dari pergaulan yang salah. Namun itu tidaklah mudah mengingat di zaman sekarang ini maraknya pergaulan bebas yang terjadi pada remaja yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya

---

<sup>1</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga ( Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, ( Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 180.

<sup>2</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga ( Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, h. 181.

kontrol diri remaja, ketidak harmonisan antara orang tua dan anak, teman sebaya, dan lingkungan kurang baik yang menjadi pemicu awal timbulnya perilaku menyimpang oleh para remaja baik remaja yang masih dalam jenjang pendidikan ataupun remaja pengangguran.

Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak/ibu. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak dengan baik dari kecil hingga dewasa agar terhindar dari pergaulan yang salah dikemudian hari. Maka dari itu, orang tua dituntut menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Remaja menurut Piaget secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.<sup>3</sup> Dapat dipahami masa remaja adalah masa dimana individu mulai menggunakan hasil pikirnya sendiri dalam menentukan tingkah laku yang akan dilakukan dalam kehidupannya baik melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah yang ada.

Fase perkembangan Remaja terbagi menjadi tiga, yaitu fase remaja awal ( Usia 10-13 tahun) Remaja pada tahap ini sudah mulai mengalami peningkatan dalam berpikir konkrit yaitu mulai membedakan antara yang baik dan buruk.<sup>4</sup> Selain itu, masa remaja awal mereka memusatkan pemikiran pada diri sendiri atau biasa disebut *Egosentrisme*. Kedua, fase Remaja Pertengahan ( Usia 14-17 Tahun) pada tahap ini remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan bersama keluarga. Selain itu perkembangan kognitif

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ( Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.

<sup>4</sup> Cut Nadia M.Rahmah, *3 fase remaja yang akan dilalui anak*, (Jakarta : Afabeta, 2016), h. 8



semakin matang meskipun belum sematang pemikiran orang diusia dewasa. Ketiga, fase Remaja akhir (Usia 18-24 Tahun) pada fase ini pemikiran remaja lebih berkembang dan mulai fokus pada masa depan serta dapat mengambil keputusan mereka sendiri.

Pergaulan bebas merupakan tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”.<sup>5</sup> Dapat dikatakan bahwa pergaulan bebas ini terjadi karena kurangnya kesadaran remaja akan perbuatan mana yang sejalan dengan aturan atau norma yang berlaku dengan perbuatan yang mereka lakukan atas dasar kesenangan semata tanpa memikirkan dampak negatif yang dihasilkan.

Macam-macam pergaulan bebas yang kita ketahui bersama diantaranya penggunaan narkoba (obat-obatan terlarang), tawuran, konsumsi minuman beralkohol, menonton video yang mengandung pornografi, seks pranikah, balapan liar, kehidupan malam dan kebiasaan berpesta, mengambil barang orang lain secara diam-diam, menggunakan pakaian terbuka dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Pergaulan bebas di atas tidak lagi asing bagi para remaja di era digital 4.0. kebanyakan remaja justru menganggap jika tidak melakukan hal tersebut dianggap tidak gaul dan ketinggalan zaman. Namun ada juga yang mengatakan bahwa tindakan tersebut tidaklah perlu untuk diikuti melihat dari segi manfaatnya sangat tidak berfaedah.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-Nur Ayat 30 yang berbunyi :

---

<sup>5</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 34.

<sup>6</sup>Darnoto dan Hesti Triana Dewi, *Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Jepara : Kanisius Cetakan), h. 48.



Terjemahannya :

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan hendaknya menjaga pandangannya dari segala sesuatu yang diharamkan baginya dan memelihara kemaluannya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Maka dari itu remaja laki-laki maupun perempuan diharapkan untuk mampu saling menundukkan pandangan dan menjaga diri dari perbuatan yang diharamkan seperti salah satu bentuk pergaulan bebas remaja yang disebutkan diatas yaitu seks pranikah. Di mana hal tersebut terjadi dikarenakan ketidakmampuan antara laki-laki dan perempuan dalam menjaga pandangan dan diri mereka dari perbuatan zina yang mana perbuatan yang demikian merupakan dosa besar.

Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang masyarakat mengalami keresahan terhadap pergaulan bebas di zaman sekarang. Banyak diantara remaha yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan ada pula yang tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Sebagai orang tua yang memiliki anak sangat mengkhawatirkan perkembangan anaknya di usia remaja dan bagaimana anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Terlebih lagi di setiap daerah

termasuk di Desa Karrang ini terdapat pergaulan bebas yang seharusnya dapat dicegah dan diatasi. Maka dari itu peneliti ini mengkaji permasalahan tentang remaja dan pergaulannya di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk Pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana strategi Orang tua dalam mencegah pergaulan bebas Remaja di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan orang tua dalam mencegah pergaulan bebas remaja di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber bacaan terkait strategi orang tua dalam mencegah pergaulan bebas Remaja dan sebagai referensi atau bahan bacaan bagi pembaca mengenai strategi orang tua dalam mencegah pergaulan bebas remaja.

## 2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas juga terdapat kegunaan praktis dari penelitian yaitu untuk mengembangkan pemikiran dan pemahaman serta pengetahuan tambahan kepada para pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan terkhusus kepada orang tua yang memiliki anak usia remaja untuk mengetahui bagaimana mencegah remaja dari pergaulan bebas yang dizaman sekarang ini banyak terjadi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Tinjauan hasil penelitian pada dasarnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Batubara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tahun 2016. Yang berjudul Teknik Komunikasi Da'i dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.<sup>7</sup> Skripsi ini bertujuan : Pertama, untuk mengetahui penyebab pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena. Kedua, untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena. Tiga, untuk mengetahui hambatan serta solusi da'i dalam menyampaikan dakwahnya pada remaja muslim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu komunikasi, informan yang digunakan 2 da'i, 2 tokoh masyarakat dan 2 remaja. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi da'i menggunakan beberapa teknik yaitu teknik komunikasi

---

<sup>7</sup>Nurhayati Batubara, *Teknik Komunikasi Da'I dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), h. 5.

persuasif (menyampaikan pesan dengan membujuk, mengajak dan merayu) memberikan dorongan atau motivasi, teknik informatif dengan pelaksanaannya dengan bentuk komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, menyampaikan pesan dengan perkataan yang lemah lembut. Penyebab pergaulan bebas remaja karena kurangnya pendidikan terhadap remaja muslim.<sup>8</sup> Pada penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan da'i dalam mengatasi pergaulan bebas.

Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pergaulan bebas remaja. Namun perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian di atas adalah bagaimana teknik komunikasi da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi orang tua dalam mencegah pergaulan bebas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lia Faridatul Khoiriyah, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 yang berjudul Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam pencegahan pergaulan bebas peserta didik di Home Schooling Group (HSG) Khairu Umma Malang.<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis upaya preventif dalam pencegahan pergaulan bebas, 2) Menganalisis upaya represif dalam pencegahan pergaulan bebas, 3) Menganalisis upaya kuratif dalam pencegahan pergaulan bebas pada peserta didik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Upaya preventif yang dilakukan oleh orang tua dan guru dengan melakukan family gathering,

---

<sup>8</sup>Nurhayati Batubara, *Teknik Komunikasi Da'i dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), h. 18.

<sup>9</sup> Lia Faridatul Khoiriyah, *Kolaborasi dalam pencegahan pergaulan bebas peserta didik di Home Schooling Group (HSG) Khairu Umma Malang*, (Malang : Khairu Umma, 2017), h. 7.

parenting, dan seminar, 2) Upaya refresif yang dilakukan orang tua dan guru adalah memberikan sanksi non fisik kepada anak yang melanggar, 3) Upaya kuratif yang dilakukan orang tua dan guru dengan melakukan evaluasi, mini parenting dan pengembalian anak pada orangtua dari pihak sekolah.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama melibatkan orang tua untuk mencegah pergaulan bebas sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan membahas pergaulan bebas usia remaja dan hanya melibatkan orang tua tidak seperti penelitian sebelumnya yang melibatkan orangtua dan guru dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ika Untari Wibawati, Magister Pendidikan Islam pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2015 dengan judul “ Bimbingan Konseling dalam menangani pergaulan bebas di SMA X” . Persamaannya sama-sama membahas tentang pergaulan bebas pada remaja. Namun letak perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang cara menangani pergaulan bebas pada anak SMA X sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mencakup bagaimana strategi orang tua dalam mencegah perilaku pergaulan bebas pada anak remaja.

## **B. Landasan Teoretis**

### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Teori Behavioristik adalah suatu teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-

---

<sup>10</sup> Lia Faridatul Khoiriyah, *Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam pencegahan pergaulan bebas peserta didik di Home Schooling Group (HSG) Khairu Umma Malang*, ( Malang : Khairu Umma ,2017), h. 17.

hukum mekanistik. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku dengan hadiah.<sup>11</sup> Seseorang menghentikan tingkah laku, bisa jadi karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku baik bermanfaat maupun merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pendekatan psikologi Behavioristik ini mempelajari tingkah laku manusia bukan mengamati bagian dalam tubuh manusia atau mencermati penilaian orang tentang perasaannya. Oleh karena itu, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku yang muncul setelah melalui proses belajar baik itu dalam hal kebaikan maupun keburukan bagi manusia dalam bertingkah laku.

Salah satu pelopor teori behavioristik yang dikenal adalah John B. Watson mengemukakan bahwa tingkah laku seseorang dapat dijelaskan atas dasar reaksi fisiologik terhadap sesuatu rangsangan atau stimulus.<sup>12</sup> Dari penjelasan ini diketahui bahwa tingkah laku seseorang dapat diketahui apabila telah diketahui reaksi yang ditimbulkan setelah adanya rangsangan yang diberikan atau dialami oleh manusia itu sendiri.

Konsep Behavioristik memandang bahwa perilaku individu merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar yang didukung dengan berbagai penguatan untuk mempertahankan perilaku atau hasil belajar yang dikehendaki<sup>13</sup> Perilaku akan timbul setelah manusia mengalami kontak dengan alam dan lingkungan sosial

---

<sup>11</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, Psikologi *Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo : Nizamia Learning center, 2016), h. 26-27.

<sup>12</sup> Yustinus Semiun, *Teori-teori Kepribadian Behaviouristik*, (Yogyakarta : Kanisius Cetakan, 2020), h. 10.

<sup>13</sup> Sanyata & Sigit, *Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 34



budayanya dalam proses pendidikan. Maka individu akan menjadi pintar, terampil, dan mempunyai sifat abstrak lainnya tergantung pada apakah dan bagaimana ia belajar dengan lingkungannya.

Teori ini akan membantu dalam memahami tingkah laku anak usia remaja yang terdampak dalam pergaulan bebas. Melihat dari kondisi yang ditunjukkan akan terlihat perubahan tingkah laku anak usia remaja setelah melakukan suatu tindakan yang diperoleh dari hasil belajar yaitu melihat dilingkungan bergaulnya. Misal setelah melakukan balapan liar anak merasa dirinya hebat maka dilain kesempatan akan dilakukan kembali dikarenakan sudah mengetahui bahwa balapan itu menyenangkan dirinya sendiri.

## 2. Teori Strategi Kendali Komunikasi Menurut Miller dan Steinberg

### a. Strategi Wortel Teruntai

Strategi wortel teruntai merupakan strategi yang menitikberatkan pada pemberian reward sebagai imbalan atas tindakan komunikasi mengikuti permintaan komunikator atau orang yang melancarkan strategi tersebut.<sup>14</sup> Misal anak mengerjakan tugas yang diberikan orangtua maka anak tersebut akan mendapatkan hadiah baik berupa barang maupun uang sebagai bentuk apresiasi.

### b. Strategi Pedang Tergantung

Strategi ini digunakan oleh komunikator terhadap komunikasi untuk mengurangi probabilitas respon yang tidak diinginkan.<sup>15</sup> Strategi ini biasanya digunakan untuk menakut-nakuti seseorang dengan cara memberikan hukuman apabila melakukan kesalahan dalam tindakan

---

<sup>14</sup>Budyatna, Muhammad, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, ( Jakarta : Kencana Prenada Group, 2012), h. 16.

<sup>15</sup> Hardjana, Agus, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003), h. 35.

maupun perbuatan.

c. Strategi Katalisator

Metode ini bergantung pada keefektifan menjadikan individu berperilaku dengan cara berinisiatif diri tanpa memberikan imbalan atau hukuman baginya.<sup>16</sup> Strategi ini memotivasi namun orang lain tetap bertindak atas kemauannya sendiri. Misal orangtua memberikan nasehat kepada anaknya tentang tanggungjawab maka anak secara langsung akan mencerna dan memahami maksud dari nasehat tersebut dan melakukan tindakan atas kemauannya sendiri untuk berubah atau justru menolak nasehat.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Strategi Orang Tua Mencegah Pergaulan Bebas

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.<sup>17</sup> Strategi orangtua dapat diartikan sebagai suatu bentuk perencanaan yang dilakukan oleh orangtua untuk mencapai suatu tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Seperti dalam hal mencegah anak remaja dari pergaulan bebas, maka orangtua akan melakukan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan agar anaknya terhindar dari pergaulan bebas. Adapun strategi- strategi yang dilakukan orang tua sebagai berikut<sup>18</sup> :

- a. Orangtua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya bahwa dalam rumah tangga tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai

---

<sup>16</sup>Vanya Karunia, *Pengertian Pergaulan Bebas*, (Bandung : Erlangga, 2019), h. 25.

<sup>17</sup> Wikipedia, *Pengertian Strategi*, (Jakarta : Aneka Cetakan, 2017), h. 45

<sup>18</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 31.

Ketuhanan, ketaatan dalam beribadah kepada Allah Swt di kehidupan sehari-hari.

- b. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, dalam hal ini sebagai orangtua harus memiliki waktu khusus untuk bercanda ria bersama anak-anaknya atau sekadar memberikan waktu kepada anak untuk menyampaikan keluh dan kesah yang dirasakan di kesehariannya dalam belajar maupun kehidupan pertemanannya.
- c. Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak. Bukan hanya tentang memenuhi segala kebutuhan akan materi tetapi kebutuhan psikologis seorang anak yaitu orangtua memahami perasaan anaknya dan mampu memberikan rasa aman dan nyaman sehingga perkembangan anak jauh lebih sehat fisik dan psikisnya.
- d. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak. Orangtua dapat memahami apa yang dibutuhkan anaknya dengan baik pada setiap fase perkembangannya sehingga anak tidak lagi mencari perhatian dan pelampiasan diluar rumah untuk memenuhi kebutuhannya.
- e. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini orangtua perlu mengawasi siapa saja teman bergaul anak, mengajarkan untuk disiplin waktu antara belajar dan bermain, pemakaian uang belanja untuk hal-hal yang dibutuhkan bukan yang diinginkan, serta meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt.

## **2. Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang. Perilaku ini berada diluar batas kewajiban, tuntutan, aturan dan perasaan malu oleh individu. Pergaulan bebas terjadi karena salah dalam memilih lingkungan pertemanan dan sifat labil yang ada pada diri remaja.

Perkembangan zaman di era digital seperti saat ini tidak selalu memberikan dampak positif bagi manusia. Terbukti bahwa semakin berkembangnya teknologi Seiring dengan maraknya perilaku pergaulan bebas yang banyak dilakukan oleh para remaja. Mereka yang awalnya tidak mengenal gadget secara perlahan menggunakan gadget untuk keperluan tertentu, namun dari hal tersebut pula para remaja menemukan banyak perilaku-perilaku yang tidak sepatutnya dicontohi. Misal saja menonton balapan liar secara tidak langsung memberi pengaruh kepada remaja yang masih labil untuk turut melakukan hal tersebut bersama teman sebayanya.

Pergaulan bebas adalah bentuk perilaku menyimpang yang tidak sejalan dengan norma dan aturan yang ada.<sup>19</sup> Untuk itu pergaulan bebas remaja adalah bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja untuk menyalurkan segala keinginannya namun melanggar norma agama dan aturan sosial yang berlaku. Remaja adalah individu yang labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi diri generasi bangsa.<sup>20</sup> Maka dapat dikatakan bahwa pergaulan bebas marak terjadi pada remaja dikarenakan kelabilan emosi yang dimiliki sehingga hanya mengikuti ego tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan.

Pergaulan bebas sangat identik dengan remaja yang berada pada masa pencarian jati diri. Namun cara mereka dalam proses pencarian jati diri itu seringkali berada pada arah yang salah sehingga hanya memberikan dampak negatif sebagai bentuk penolakan remaja terhadap sesuatu yang tidak sejalan dengan apa yang mereka pahami. Jika dibahasakan dalam istilah zaman

---

<sup>19</sup>Al Farisi Salman, *Pergaulan bebas*, (Riau : Iatana Media, 2017), h. 12.

<sup>20</sup>E, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2015) , h. 122.

sekarang ini usia remaja sedang labil-labilnya dalam bertindak dimana remaja lebih banyak menggunakan ego dan emosi untuk memenuhi hasrat yang ada atas rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru mereka lihat atau yang akan dilalui namun sering disalahartikan apabila kontrol diri dan pemahaman remaja itu kurang dalam memahami kehidupan sosial sekarang ini.

Macam-macam pergaulan bebas yang terjadi diantaranya adalah :

a. Penyalahgunaan Narkoba( Narkotika dan obat-obatan terlarang)

Penyalahgunaan Narkoba oleh kalangan remaja sudah banyak terjadi yang mengakibatkan kecanduan dan ketergantungan bagi pengguna yang pada akhirnya akan memberikan dampak buruk bagi kondisi mental remaja yang menggunakan Narkoba.

b. Tawuran

Tawuran merupakan suatu tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain karena akan menyebabkan diri sendiri mengalami luka yang bisa saja fatal dan tentu saja merusak fasilitas yang ada di masyarakat seperti kebanyakan remaja yang tawuran menggunakan senjata tajam ataupun benda lainnya untuk melakukan perlawanan yang seringkali merusak fasilitas yang dibangun pemerintah.

c. Konsumsi minuman beralkohol

Mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan dapat menyebabkan mabuk bagi orang yang meminumnya.<sup>21</sup> Banyak diantara mereka yang minum minuman keras untuk menenangkan diri dari segala masalah yang tidak dapat dihadapinya. Namun tidak banyak juga justru menjadi kecanduan mengonsumsi minuman beralkohol tidak terkecuali

---

<sup>21</sup>Amaliah Azizah, *Arti Pergaulan Bebas, penyebab, Dampak dan Cara menghindarinya*, (Jakarta : Media Utama, 2020), h. 14.

anak usia remaja yang awalnya hanya untuk mencoba rasa dari alkohol seperti apa namun jika salah pergaulan akan menjadi kebiasaan yang merugikan.

d. Menonton video atau konten yang mengandung pornografi

Kehadiran fasilitas internet sudah banyak memberikan manfaat bagi manusia namun juga akan memberikan dampak negatif apabila disalahgunakan.<sup>22</sup> misalnya digunakan untuk menonton konten yang mengandung pornografi yang dapat diakses oleh kalangan remaja secara bebas tanpa pengawasan orangtua.

e. Seks pranikah

Seks pranikah dikalangan remaja semakin meningkat dikarenakan ketidaktahuan akan dampak yang dihasilkan dari hal tersebut.<sup>23</sup> Perilaku ini tentu saja dapat berdampak besar bagi masa depan anak usia remaja yang seharusnya masih fokus dalam menimba ilmu di sekolah diantaranya hamil diluar nikah, menjadi pecandu seks dan bahkan sampai tertular virus.

f. Balapan liar

Balapan liar merupakan suatu tindakan balapan kendaraan bermotor yang dilakukan di jalan raya secara bebas tanpa izin dari pihak berwenang. Balapan liar ini kebanyakan dilakukan oleh anak remaja baik itu kalangan remaja putus sekolah maupun remaja yang masih sekolah. Biasanya hal ini dilakukan untuk menguji kehebatan dalam berkendara atau sekedar keisengan anak remaja.

g. Kehidupan malam dan kebiasaan berpesta

---

<sup>22</sup> Alfarisi Salman, *Pergaulan bebas*, (Riau : Iatana Media), h.24.

<sup>23</sup> Amaliah Azizah, *Arti Pergaulan Bebas, penyebab, Dampak dan Cara menghindarinya*, (Jakarta : Media Utama, 2020), h. 16.

Kebiasaan berpesta seringkali dilakukan oleh anak remaja yang ada dipertanian sebab sudah banyak tempat-tempat yang menyediakan hiburan malam yang bebas untuk dimasuki oleh siapapun terlebih apabila sudah mengandalkan uang yang banyak agar bisa memenuhi kesenangan dengan berpesta sampai larut malam.

h. Menggunakan pakaian terbuka

Membahas tentang berpakaian terbuka tentu sudah jelas bahwa ini dikaitkan dengan perempuan. Dalam Islam, berpakaian terbuka merupakan sesuatu yang dilarang ag ama karena mengumbar aurat yang tidak seharusnya diperlihatkan kepada yang bukan mahramnya.<sup>24</sup> Keinginan untuk tampil cantik dan seksi telah menjadikan remaja perempuan tidak memikirkan dampak buruk yang dihasilkan sebab yang terpenting adalah keinginannya menjadi pusat perhatian orang ramai.

i. Merokok

Merokok di usia remaja sangat berpengaruh bagi kesehatan karena usia yang masih sangat muda dan masih dalam tahap pertumbuhan.<sup>25</sup> Kebiasaan merokok sejak dini akan merugikan remaja di masa yang akan datang. Ada baiknya orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan tidak merokok sebab orang tua yang merokok akan membuat anak juga ingin melakukan hal yang sama terlebih jika rasa penasaran yang sangat besar.

### 3. Faktor- faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas yang terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

<sup>24</sup> Muslimah, *Perintah menutup aurat*, (Yogyakarta : Coretan Pena, 2018), h. 13.

<sup>25</sup> Ika Yuli Widyawati, *Perilaku Merokok pada Remaja Pelajar usia 12-15 Tahun*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 65.

a. Kondisi keluarga yang tidak harmonis

Hidup dilingkungan keluarga yang tidak harmonis seperti orang tua yang sering bertengkar, cuek dengan kehidupan anak, dan sering memarahi anak akan menyebabkan anak mencari kebahagiaan dan kebebasan diluar rumah. Kondisi seperti itulah yang membuat kebanyakan anak mudah terjerumus kedalam pergaulan yang salah karena hanya akan mementingkan perasaannya yang butuh untuk mendapatkan kebahagiaan sehingga tidak peduli dampak yang akan dihasilkan dari hal tersebut.

b. Rendahnya taraf pendidikan keluarga

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua sangat berpengaruh terhadap cara mendidik anak. orang tua akan kebingungan bahkan kehabisan cara apabila sebelumnya tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk memberikan arahan kepada anak-anaknya. Akhirnya anak akan berbuat sesuka hatinya karena tidak mendapatkan arahan dari orang tua mengenai pergaulan yang sehat dan tidak sehat.

c. Pengaruh tempat tinggal

Pergaulan remaja kerap kali dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal.<sup>26</sup> Apabila remaja berada dilingkungan yang menjunjung tinggi nilai agama dan moral maka perilakunya akan mencerminkan perilaku yang baik. Namun sebaliknya apabila lingkungan tempat tinggal tidak kondusif maka anak akan mudah terjerumus kepada pergaulan yang salah.

d. Salah memilih teman bergaul

Pertemanan menjadi sangat penting untuk menambah relasi dengan orang lain yang sebaya. Anak remaja sering menyebutnya dengan teman

---

<sup>26</sup> Berita Update, *Pergaulan Bebas, 5 Faktor Penyebab Utamanya*, (Surabaya : Google Website, 2018), h. 27.



bergaul. Namun pertemanan juga perlu diperhatikan dengan siapa kita akan bergaul. Remaja sekarang ini kebanyakan bergaul tanpa melihat terlebih dahulu apakah akan memberikan hal positif atau justru memberikan hal negatif karena yang menjadi utama mereka memiliki teman yang banyak dan tentunya memberikan kesenangan satu sama lain. Padahal dalam berteman bukan hanya tentang kesenangan akan tetapi bagaimana pertemanan tersebut dapat membawa kita kepada hal-hal yang lebih bermanfaat bagi semua pihak.

e. Rendahnya ekonomi keluarga

Kondisi perekonomian keluarga yang rendah menyebabkan banyak anak usia remaja yang putus sekolah dan pengangguran.<sup>27</sup> Hal ini membuat para remaja tidak mampu mengendalikan diri sendiri sehingga memilih untuk bertindak tanpa melihat dampak yang akan ditimbulkan. Misalnya ikut ugali-ugalan dengan teman sebaya yang juga tidak bersekolah, minum minuman keras dan lain sebagainya karena tidak adanya kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan sebab untuk bekerja saat inipun akan sulit jika jenjang pendidikan rendah.

f. Kurangnya kesadaran remaja

Di era perkembangan teknologi saat ini, kita seakan dimanjakan oleh segala fasilitas internet untuk mempermudah mengakses apa yang kita cari. Namun banyak juga diantara kita yang menyalahgunakan kemudahan tersebut termasuk anak usia remaja saat ini yang banyak menggunakan akses internet, sosial media, youtube dan lain-lain untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma. Hal ini menjadikan mereka melakukan pergaulan

---

<sup>27</sup> Berita Update, *Pergaulan Bebas, 5 Faktor Penyebab Utamanya*, (Surabaya : Google Website, 2018), h. 27.

bebas dan kesadaran mereka akan dampak negatif dan positif sangat sedikit sehingga remaja melakukan segala sesuatu sesuka hati. Perlu kesadaran yang tinggi bagi para remaja untuk lebih melihat sisi kebermanfaatannya segala sesuatu dengan baik agar tidak salah dalam bertindak.

#### 4. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Pergaulan Bebas

Upaya pencegahan dan penanggulangan pergaulan bebas yang dilakukan oleh kalangan remaja diantaranya<sup>28</sup> :

a. Memperkuat pendidikan agama

Jika sejak dini anak telah diajarkan dan ditanamkan dalam dirinya tentang pendidikan agama dan moral maka anak akan terhindar dari pergaulan bebas karena sejak dini sudah diajarkan segala sesuatu yang baik dan salah untuk dilakukan.

b. Membentuk karakter yang positif

Pembentukan karakter anak sejak kecil agar dapat menjadi pribadi yang berpendirian yang kuat dan kokoh sehingga walaupun berada dilingkungan yang tidak kondusif anak akan tetap mampu untuk mengarahkan dirinya kepada hal yang baik.

c. Mempererat hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua dan anak yang erat akan memberikan pengawasan yang baik kepada anak. apabila anak dekat dan terbuka dengan orang tua, mereka akan dapat berkomunikasi mengenai berbagai macam persoalan yang dialami agar mendapatkan saran dan nasehat dari orangtua.

d. Mengisi waktu luang untuk memperluas pengetahuan

---

<sup>28</sup> Devita Retno, 15 Cara Menghindari Pergaulan Bebas pada Remaja, Diakses dari (<https://dosenpsikologi.com/cara-menghindari-pergaulan-bebas>, Pada Tanggal ( 16 April 2021) Pukul ( 20:28)

Pergaulan bebas yang pada anak remaja biasanya terjadi karena banyaknya waktu luang yang dimiliki. Agar dapat terhindar, remaja diharapkan agar lebih pandai menggunakan waktu luang untuk hal-hal positif seperti belajar untuk memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki.

## 5. Relasi Orangtua dan Anak

Hubungan atau relasi yang berkualitas antara orangtua dan anak dapat dilihat ketika orangtua dapat memenuhi kebutuhan anak yaitu kebutuhan fisiologis seperti makanan, pakaian, perumahan, kebutuhan rasa aman, keselamatan dari ancaman fisik, cinta, dan kasih sayang, penghargaan serta kebutuhan aktualisasi diri.<sup>29</sup> Relasi yang baik antara orangtua dan anak adalah ketika keduanya sama-sama merasakan kebahagiaan satu sama lain. Namun banyak orangtua yang beranggapan bahwa kebahagiaan seorang anak akan tercapai apabila kebutuhan kehidupannya terpenuhi sehingga orang tua lebih fokus pada pekerjaan dan memikirkan bagaimana ia bisa mendapatkan uang agar kebutuhan anak-anaknya selalu tercukupi.

Orangtua seringkali mengabaikan bahwa anak-anak juga membutuhkan kasih sayang atau sebatas mendengarkan keluh kesah yang dirasakan setiap hari. Jika orang tua sibuk bekerja maka kesempatan untuk sekedar berkomunikasi dengan anak akan sangat sedikit. Hal ini tentu memicu perilaku negatif bagi anak terlebih pada anak usia remaja karena tidak adanya peran orang tua untuk mengontrol pergaulan dan keseharian anak sebab waktu lebih banyak dihabiskan mengurus pekerjaan dan akan beristirahat setelah lelah bekerja sehari.<sup>30</sup> Maka dari itu orangtua yang sibuk bekerja perlu

---

<sup>29</sup>Purnomo, Kenakalan Remaja Akibat Minim Pengawasan Orang Tua, ( Bali post, 2016) , h. 11.

<sup>30</sup>Erisca Melia Safitri, Membangun Relasi yang Baik antara Orangtua dan Anak. <http://yayasanpulih.org/2020/08/membangun-relasi-yang-baik-antara-orangtua-dan-anak/> ( 16 April 2021) .

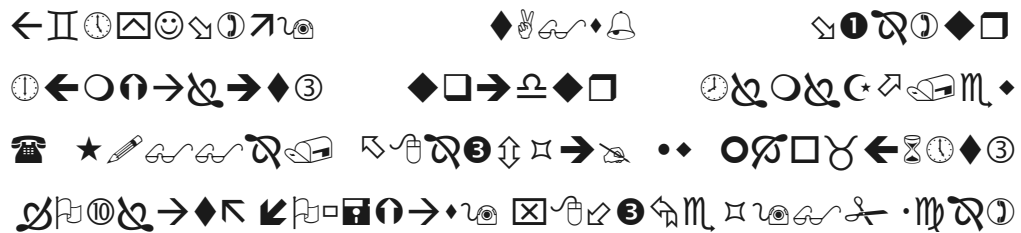
memiliki *quality time* dengan anak-anaknya agar bisa berkomunikasi untuk membahas kegiatan selama bersekolah atau mengatur jadwal untuk liburan akhir pekan.

**6. Pengaruh Didikan Orangtua bagi Pergaulan Anak**

Didikan orang tua terhadap anak tidak dimulai saat anak memasuki dunia sekolah akan tetapi sejak anak itu lahir sudah dimulai didikan itu. Ketika bayi sebagai orang tua yang menginginkan kebaikan kepada anaknya tentu saja akan selalu memperdengarkan segala sesuatu yang baik seperti murotal Alquran, Sholawat atau sekedar mendongeng mengajak anak bercerita. Didikan tersebut akan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan sikap anak di masa yang akan datang. Jika pendidikan tentang aturan dan norma kurang dipahami maka akan sangat mudah bagi anak untuk melakukan penyimpangan perilaku dikehidupannya dan lingkungan sekitar.

Di zaman sekarang ini pergaulan anak usia remaja sangat bebas mengingat bahwa perkembangan teknologi semakin maju sehingga anak remaja seakan dimanjakan untuk mengakses hal-hal yang semestinya belum bisa untuk diakses. Dalam hal ini, orang tua sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan pertama kepada anak sejak dini tentang nilai-nilai agama, tata karma serta norma dan aturan yang berlaku sebab akan sulit untuk mengajarkan anak usia remaja yang sudah terlanjut terjerumus dalam pergaulan yang salah.

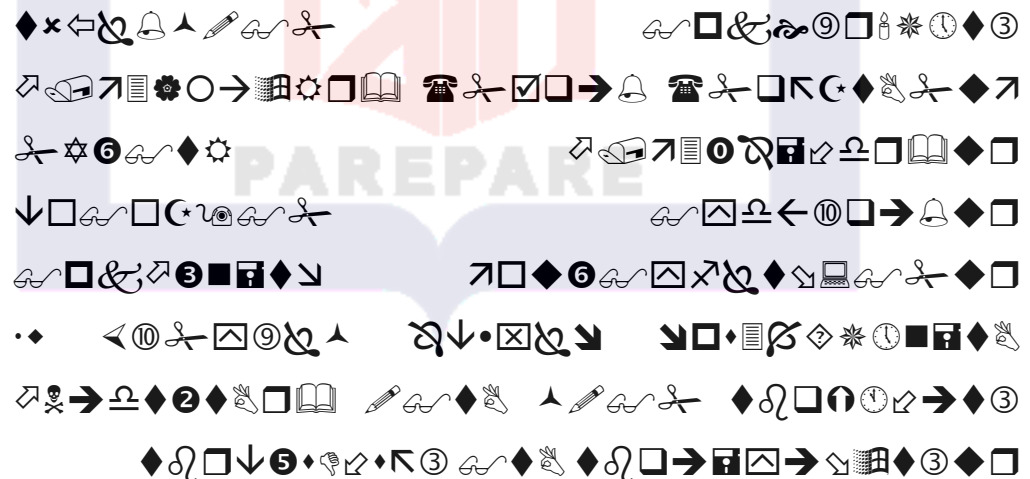
Ayat-ayat Alquran yang memerintahkan untuk mendidik anak dengan baik terdapat dalam QS.Lukman:31/ 13.



Terjemahannya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>31</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang tua berkewajiban untuk mengajarkan kepada keturunannya agar senantiasa berada dijalan yang Allah Ridhoi dan mengajarkan bahwa hanya Allah-lah yang patut untuk disembah dan dimintai pertolongan. Allah sebaik-baik tempat untuk memohon dan mengadu atas apa yang diinginkan. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap orangtua untuk mendidik anaknya dengan baik yang berakhlak mulia dan menjauhi segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran-Nya. Ayat di atas ini memberikan pemahaman bahwa begitu pentingnya mengajarkan ketauhidan kepada anak sejak dini agar anak mengenal Tuhan-Nya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mempercayai bahwa segala sesuatu yang dilakukan senantiasa di lihat oleh Allah SWT dan akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak.



<sup>31</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Halim Publish & Distributing, 2013), h. 132.

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>32</sup>

Ayat ini dijadikan sebagai landasan dalam pembentukan lembaga pendidikan. Ayat-ayat tersebut memiliki makna sebagai perintah untuk mendidik anak-anak agar senantiasa berada di jalan yang benar sesuai dalam tuntunan Alquran dan Hadis. Orang tua diberikan tanggungjawab penuh untuk mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di dunia maupun akhirat. Setiap umat muslim berkewajiban untuk mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT terlebih apabila dikaruniakan keluarga dan keturunan yang sholeh dan sholeha yang akan saling menuntun ke jalan yang benar sampai ke surganya Allah. Maka dari itu saling mengingatkan dalam kebaikan merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim di muka bumi ini.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah bagian dari skripsi yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pikir penelitian adalah sebuah diagram yang menggambarkan secara garis besar tentang apa penelitian tersebut. Suatu kerangka pikir harus dibuat berdasarkan permasalahan apa yang akan dipecahkan.

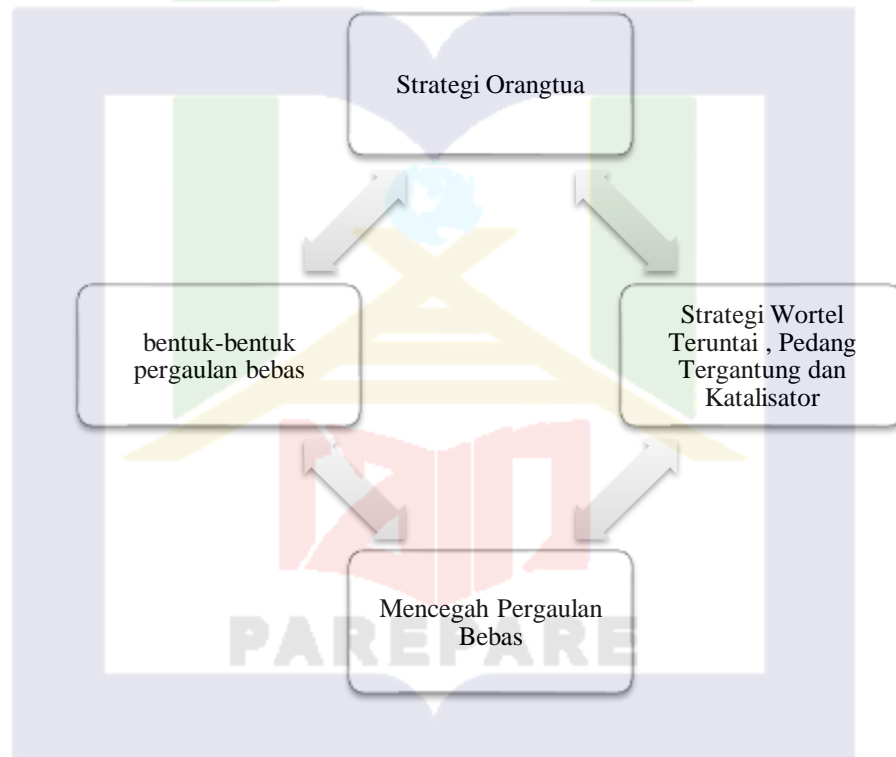
Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana Strategi Orangtua

---

<sup>32</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, ( Surabaya : Halim Publish & Distributing, 2013), h. 145.

dalam Mencegah Pergaulan bebas Remaja. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Behavioristik dan Teori Perkembangan Remaja. Teori Behavioristik membahas bagaimana tingkah laku manusia dapat diketahui melalui stimulus atau respon yang diterima. Kemudian teori yang kedua adalah teori strategi kendali komunikasi yang terdiri dari strategi wortel teruntai, strategi pedang tergantung, strategi katalisator.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1 : Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>33</sup> Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.<sup>34</sup>

Pada penelitian studi kasus ini peneliti akan menghasilkan pemahaman mendalam tentang mengapa sesuatu itu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Penelitian studi kasus tidak hanya untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi akan tetapi lebih menyeluruh sehingga dapat dipandang sebagai sesuatu kasus. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah orang tua anak usia remaja dalam mencegah pergaulan bebas yang dianggap penting untuk diteliti mengingat bahwa di zaman sekarang ini marak terjadi pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak remaja baik di Desa maupun perkotaan.

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong,, *Metode Penelitan Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

<sup>34</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Jurnal Equilibriu,2013), h . 1-8.



## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian) dan kalender akademik di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat dalam penelitian yaitu di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Strategi Orang tua dalam mencegah Pergaulan Bebas Remaja yang ada di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data tersebut nantinya akan berbentuk kata-kata atau deskriptif dan bukan berupa data bentuk angka.

Adapun data yang dimaksud pada penelitian ini yaitu :

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data pertama yang diperoleh oleh peneliti pada lokasi penelitian. Data Primer adalah data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>35</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah Empat Orang Tua Remaja yang belum terdampak pergaulan bebas di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari

---

<sup>35</sup> P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Kerja, 2011), h . 87.

pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya.<sup>36</sup> Juga dapat dikatakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat data pokok dalam melakukan wawancara dengan Orang tua. Sumber data ini di peroleh dari jurnal, dokumen Desa, buku-buku, Kepala Desa Karrang dan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal subjek utama.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan penelitian karena pada penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh data akurat. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti terjun langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati subjek yaitu bagaimana kehidupan rumah tangga, keseharian orang tua dan anak, bagaimana relasi antara orang tua dan anak , pergaulan anak remaja yang ada di Desa Karrang, kondisi lingkungan sekitar tempat penelitian, luas wilayah, jumlah penduduk, batas wilayah dan lokasi rumah tempat penelitian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses Tanya jawab antara pewawancara dan

---

<sup>36</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 91.

<sup>37</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 158.

responden yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara bebas dan wawancara terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Sedangkan Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan menggali informasi tentang data pribadi dari narasumber diantaranya biodata diri, kehidupan rumah tangga, kegiatan keseharian, cara mendidik anak dan pertanyaan-pertanyaan penting lainnya. Selain itu juga melibatkan Kepala Desa dan Masyarakat sekitar yang dianggap bisa menambah informasi terkait penelitian yang dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penginggalan arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>39</sup>

Pada penelitian yang akan dilakukan diperoleh dokumentasi berupa biodata riwayat hidup narasumber, foto proses wawancara dengan narasumber, Kepala Desa dan Masyarakat sekitar di Desa Karrang, Arsip yang terkait Wilayah Desa Karrang, gambaran lokasi penelitian dan lain sebagainya yang dianggap penting sebagai bukti kuat dalam penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

---

<sup>38</sup>Subandi, *Jurnal Deskripsi Kualitatif sebagai satu metode*, (Surakarta : Rosdakarya, 2011), h. 177.

<sup>39</sup>Yusuf A M, *Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, ( Jakarta : Kencana, 2014), h. 45

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup> Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan apa yang telah diperoleh pada penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman kepada diri sendiri dan orang yang membaca.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini yang menjadi fokus analisis adalah bagaimana strategi orangtua dalam mencegah pergaulan bebas remaja dan bagaimana pergaulan anak remaja yang ada di Desa Karrang. Dimana nantinya akan diatur berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, foto, atau dokumen dalam bentuk laporan.

Dalam menganalisis data kualitatif, proses yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>41</sup> Proses ini akan terus berlangsung selama penelitian dilakukan bahkan sebelum data benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Data yang akan diperoleh peneliti adalah terkait bagaimana pergaulan

---

<sup>40</sup>Jalinankata, <https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif>. (13 Desember 2020 ).

<sup>41</sup>Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2014), h. 45.

anak remaja dan strategi orang tua dalam mencegah pergaulan bebas remaja maka dari itu peneliti perlu mencatat secara rinci. Kemudian data tersebut dirangkum dan dipilih serta berfokus pada hal yang telah dirumuskan di awal di rumusan masalah. Sehingga data tersebut mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini berbentuk teks naratif sehingga dapat mempermudah melihat apa yang sedang terjadi apakah sudah tepat atau perlu dilakukan analisis data kembali. Penyajian data pada penelitian ini diperoleh dari orang tua remaja dan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi agar lebih akurat yang kemudian disusun secara baik sehingga dapat dilihat, dibaca dan dipahami tentang strategi orang tua dalam pencegahan pergaulan bebas remaja.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Kesimpulan yang diverifikasi dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>42</sup> Pada penarikan kesimpulan akan diperoleh titik temu dari apa yang telah diteliti yang dijadikan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 23.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

##### 1. Keadaan Desa Karrang

Desa Karrang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Desa Karrang terletak 16 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang. atau 2 Km dari Ibukota Kecamatan Cendana Baru dengan luas wilayah  $\pm 21.68 \text{ Km}^2$  dengan batas-batas sebagai berikut: *Pertama*, Sebelah Utara berbatasan dengan desa taulan kecamatan Cendana, *Kedua*, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa, *Ketiga*, Sebelah Timur berbatasan dengan Pariwang, *Keempat*, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun beberapa dusun berdasarkan hasil jumlah penduduk yang ada di Desa Karrang dapat di lihat tabel dibawah ini

TABEL 1. Jumlah Penduduk Desa Karrang

Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
Karrang	342 Jiwa	95 KK
Mallaga	211 Jiwa	86 KK
Botto Lamoro	353 Jiwa	89 KK
Langga Tallu	169 Jiwa	45 KK

Sumber : Kader Desa(Nurhayani) pada Tanggal 25 Juni 2021

##### 2. Karakteristik Informan Penelitian

TABEL 2. Karakteristik Informan

No	Nama	Usia	Usia	pekerjaan	Pendidikan
----	------	------	------	-----------	------------

			<b>anak</b>		<b>terakhir</b>
1	SA	40	15	Penjahit	SMA
2	N	35	14	IRT	SD
3	B	45	13	Pedagang kios kecil	SMP
4	NR	45	13	IRT(Bertani)	SD

Informan dalam penelitian adalah pihak yang dianggap bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan terkait bagaimana bentuk pergaulan bebas yang dilakukan remaja dan bagaimana strategi orangtua dalam mencegah pergaulan bebas remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 21 Juni sampai 21 Juli 2021. Sumber data diperoleh dari informan dengan observasi dan wawancara mendalam. Sumber data yang dimaksud yaitu empat orangtua remaja yang tidak terdampak pergaulan bebas.

## **B. Hasil Analisis Data**

Hasil penelitian menjelaskan bagaimana strategi orangtua dalam mencegah pergaulan bebas remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi awal dan melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah pertama yang akan dijawab maka peneliti melakukan wawancara terkait :

## 1. Bentuk Pergaulan bebas yang dilakukan oleh Remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Pergaulan bebas Remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan remaja secara sadar tanpa memikirkan dampak yang akan dihasilkan dari perbuatan tersebut. Di Desa Karrang terdapat banyak kalangan Remaja mulai dari fase Remaja Awal, Remaja Pertengahan dan Remaja Akhir. Penelitian ini berfokus pada remaja awal dan remaja pertengahan sebab diusia ini mulai terbentuk pola pikir remaja untuk menentukan tingkah lakunya dalam bersosialisasi.

Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu :

### a. Minum-minuman keras(Tuak Pahit)

Minuman keras adalah segala jenis minuman yang menyebabkan orang yang mengkonsumsinya kehilangan sebagian dari kesadarannya atau menyebabkan mabuk. Di Desa Karrang ada beberapa pelaku pergaulan bebas yang mengkonsumsi minuman keras seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu ibu SA mengatakan bahwa :

“Bentuk pergaulan bebas yang saya tahu disini adalah minum minuman keras atau mabuk-mabukan. Pelakunya itu dari kalangan dewasa, sampai anak remaja. Inilah yang menjadi masalah karena anak remaja itu suka ikut gabung dengan orang dewasa ditakutkan nanti terjerumus juga masih sekolah tapi sudah ikut minum-minuman keras. Anak secara perlahan merusak dirinya”.<sup>43</sup>

Ibu SA mengatakan bahwa salah satu bentuk pergaulan bebas

---

<sup>43</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Orangtua Remaja Usia 15 Tahun, wawancara di rumah 22 Juni 2021 di Desa Karrang.



yang diketahui di Desa Karrang adalah minum-minuman keras yang dilakukan mulai dari kalangan orang dewasa, orangtua bahkan anak usia remaja yang lebih memilih untuk bermain dengan orang-orang yang pergaulannya tidak benar. Sehingga perlu bagi orangtua mengetahui teman bermain dari anaknya apabila berada diluar rumah.

kemudian ibu N juga mengungkapkan terkait minum-minuman keras yaitu :

“Satu saja pergaulan bebas yang tidak ada habisnya. Itulah minum-minuman keras. Tidak tahu di mana letak enakya tapi selalu dilakukan anak laki-laki disini dari anak remaja sampai dewasa. Harusnya mereka memberikan yang positif tetapi ini justru perbuatan yang dilarang”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pergaulan bebas yang ada di Desa Karrang salah satunya adalah minum-minuman keras. Pelaku dari pergaulan bebas ini dari kalangan orang dewasa dan remaja. Seperti yang diungkapkan oleh ibu SA dan Ibu N bahwa pergaulan bebas yang tiada hentinya ada disetiap daerah adalah minum-minuman keras. Mereka beranggapan perilaku tersebut sama sekali tidak memberikan manfaat akan tetapi kerugian ditambah lagi apabila banyak anak usia remaja yang ikut terjerumus karena adanya pengaruh dari luar yang tidak baik.

Di usia remaja awal adalah fase di mana anak-anak mulai menggunakan pemikirannya sendiri untuk melakukan suatu tindakan pada dirinya. Maka dari itu penting untuk mengajarkan batasan-batasan perilaku yang sesuai dengan fase perkembangannya. Tidak dapat

---

<sup>44</sup> N, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja Usia 14 Tahun, wawancara di rumah 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

dipungkiri pelaku minum minuman keras disetiap daerah pasti ada. Sebagai orangtua harus memperhatikan pergaulan anaknya dan memberikan edukasi dini terkait dampak buruk dari perilaku tersebut. Mengajarkan anak untuk melihat dunia luar kemudian mengajarkan untuk memilah kebermanfaatan dari sebuah perilaku yang dilakukan.

Jika dikaitkan dengan teori yang dijelaskan pada Bab 2 yaitu teori behavioristik maka untuk mencegah masalah pergaulan bebas seperti minum-minuman keras dapat dilakukan dengan menggunakan teori behavioristik di mana teori ini merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau proses belajar. Anak-anak akan diajarkan untuk melihat sebab akibat dari perilaku menyimpang tersebut kemudian memberikan respon terhadap apa yang telah terjadi.

Anak apabila senantiasa mendapatkan didikan dan ajaran yang baik dari orangtuanya maka ia akan lebih bisa untuk memilah pergaulan dan tingkah laku yang akan dilakukan. Sebab sebelumnya telah mendapatkan edukasi terkait minum-minuman keras beserta dampak yang akan ditimbulkan seperti merusak mental secara perlahan, masa depan tidak jelas dikarenakan pengangguran, merugikan diri sendiri dan orang lain serta kematangan berpikir yang sangat kurang.

b. Merokok

Selanjutnya bentuk pergaulan bebas dikalangan remaja di Desa Karrang adalah merokok. Merokok pada remaja dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan serta perkembangan paru yang kemudian menimbulkan masalah kesehatan kronis saat mereka beranjak dewasa seperti sering batuk-batuk dan masalah pernapasan. Dalam wawancara dengan beberapa informan mengatakan bahwa :

“Anak-anak sekarang masih SMP sudah mulai merokok diam-diam. Biasanya diberikan oleh temannya atau anak remaja lainnya yang sudah lama merokok. Kadang juga karena penasaran akan rasanya yang kelamaan kecanduan. Di mana anak itu mendapatkan uang untuk beli sementara mereka masih anak SMP. Kemudian itu akan mengganggu kesehatannya”.<sup>45</sup> Diungkapkan oleh Ibu B pada wawancara tanggal 22 Juni 2021.

Anak remaja yang merokok di Desa Karrang adalah anak usia SMP yang seharusnya lebih banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan sekolah namun karena pergaulannya ia mengenal rokok dan mulai untuk mengkonsumsinya apabila sedang tidak berada di rumah serta jauh dari pantauan orangtua. Kemudian dilakukan secara terus menerus karena sudah kecanduan sementara umur mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini akan memberikan dampak besar bagi kesehatan anak ketika beranjak dewasa.

Begitu pula yang dikatakan oleh ibu N dalam wawancara terkait merokok :

“Itu juga merokok banyak sekali dilakukan anak-anak. Kalau sudah berteman dengan kalangan dewasa yang merokok terkadang dipengaruhi untuk mengisap rokok. Hal tersebut jika menjadi kebiasaan akan sulit untuk dicegah. Akan selalu cari kesempatan untuk merokok lagi sementara mereka belum berpenghasilan, sudah jelas akan meminta uang di orang tua”.<sup>46</sup>

Dari wawancara yang dilakukan bentuk pergaulan bebas yang

---

<sup>45</sup> B, 45 Tahun, Pedagang Kios kecil, Orangtua Remaja Usia 13 Tahun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

<sup>46</sup> N, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja Usia 14 Tahun, wawancara di rumah pada tanggal 22 juni 2021 di Desa Karrang.

terjadi di Desa Karrang adalah merokok di kalangan anak Remaja umur 14-18 tahun. Kemudian diantara pelaku merokok ini merupakan anak SMP, SMA, dan anak putus sekolah. Ibu B dan N mengatakan bahwa anak remaja yang merokok awal mulanya karena selalu bergabung dengan kalangan orang dewasa kemudian dipengaruhi untuk mencoba merokok. Dari hal itulah anak remaja mulai terbiasa untuk terus merokok tanpa sepengetahuan dari orangtua. Dikatakan sebagai bentuk pergaulan bebas karena di usia yang masih sekolah perilaku tersebut sangat dilarang mengingat bahwa masih dibawah umur dan hal itu akan mengganggu kesehatan dan perkembangan anak ketika beranjak dewasa nanti.

Kecanduan merokok menyebabkan seseorang tidak bisa tenang apabila sehari tidak mengisap rokok. Perilaku ini jika tidak segera ditangani sedini mungkin maka akan memberikan dampak yang besar bagi pihak yang merokok. Diketahui bersama bahwa angka usia remaja yang merokok sangatlah tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya kontrol dari orangtua dalam memperhatikan pergaulan anak di usia remaja. Maka dari itu sangat penting bagi setiap orangtua untuk menciptakan keharmonisan, keakraban dan perhatian kepada anak-anaknya sehingga anak pun lebih betah berada di rumah untuk bergiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan berada diluar rumah dan bergaul dengan pelaku perokok.

c. Balapan

Balapan yang dilakukan oleh anak remaja di Desa Karrang dapat dikatakan cukup meresahkan masyarakat sebab sangat membahayakan bagi remaja itu sendiri dan bagi pengguna jalan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu NR dalam wawancara :

“Anak SMP yang baru seminggu saja bisa mengendarai motor

sudah berani untuk balapan. Akan sangat berbahaya karena mereka belum tahu cara untuk mengontrol kecepatannya. Apalagi kalau sudah bersama temannya akan saling balapan dan tertawa. Orang yang melihatnya tegang tetapi mereka justru santai sekali”.<sup>47</sup>

Anak remaja yang masih SMP sudah banyak yang bisa mengendarai motor di mana kebanyakan orangtua merasa bangga dan tidak terbebani lagi untuk mengantar anak ke sekolah. Namun hal ini merupakan sesuatu yang salah sebab usia SMP masih dibawah 17 Tahun dan belum memiliki izin untuk mengendarai ataupun memiliki kendaraan pribadi. Kemudian akan sangat membahayakan keselamatan anak dan pengendara lainnya apabila anak belum mampu mengontrol laju dari kendaraan yang digunakan.

Kemudian pada wawancara dengan Ibu SA mengatakan bahwa :

“Anak –anak sekarang ketika memasuki SMP sudah diberi kebebasan untuk membawa kendaraan sendiri dengan alasan lbih cepat ke sekolah dan tidak merepotkan. Menurutku itu merupakan anggapan yang salah. Kita katakan sebagai rasa sayang kepada anak tetapi secara tidak langsung membahayakan keselamatan anak. Mereka belum matang cara berpikirnya sehingga ketika ada yang mengajaknya untuk balapan anak akan lebih mudah untuk menerima ajakan tersebut tanpa memikirkan bahaya dari balapan”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> NR, 46 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua anak Remaja Usia 13 Tahun, wawancara pada 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

<sup>48</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Orangtua Remaja Usia 15 Tahun, wawancara pada 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh Ibu N mengatakan seperti berikut :

“anak-anak kalau masih SMP banyak pertimbangan untuk diberikan kebebasan mengendarai motor. Dilihat sekarang ini sudah banyak yang punya motor sendiri. Memang dipakai untuk ke sekolah akan tetapi ketika pulang nanti akan saling mengajak untuk balapan semengara mereka masih kecil dan tentu beranggapan hal tersebut biasa saja padahal itu tidak dibenarkan karena mereka masih dibawah umur. Belum mendapatkan izin untuk berkendara”.<sup>49</sup>

Balapan dikalangan remaja tidak dapat dipungkiri keberadaannya di setiap daerah termasuk di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa informan mengatakan anak-anak SMP atau disebut sebagai anak di fase Remaja awal yang pemikirannya masih labil dan tentu sangat menggebu-gebu dalam melakukan suatu tindakan yang membuatnya penasaran bahkan sampai menjadikannya sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukan. Namun perilaku tersebut apabila dilakukan oleh anak remaja SMP adalah sebuah tindakan yang tidak dianjurkan sebab masih di bawah umur dan belum mendapatkan kebebasan mengendarai motor.

Banyak orangtua yang salah mengartikan bentuk kasih sayang terhadap anaknya. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengendarai motor secara bebas di usia yang masih belia justru lebih banyak memberikan dampak negatif seperti ugal-ugalan di jalan yang dapat membahayakan diri sendiri dan para pengguna jalan lainnya.

---

<sup>49</sup> N, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja Usia 14 Tahun, wawancara pada 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

Pentingnya bagi orangtua untuk memberikan batasan bagi anak terkait hal-hal yang sewajarnya. Misalnya saja memberikan pemahaman bahwa mengendarai motor secara bebas akan membahayakan keselamatan diri dan ada baiknya apabila anak melakukan aktivitas lain yang lebih bermanfaat seperti mengerjakan tugas atau sekedar bermain dengan teman sebaya dalam hal yang positif.

Faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas remaja di Desa Karrang antara lain : (a) kurangnya kontrol orangtua, (b) salah memilih teman bermain, (c) besarnya keinginan untuk mencoba, (d) kurangnya keharmonisan dalam rumah. Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam penelitian ini terkait faktor-faktor penyebab pergaulan bebas sebagai berikut :

Ibu SA dalam wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 ia mengatakan bahwa :

“ Yang sebabkan anak remaja sekarang terjebak di pergaulan bebas itu karena mereka tidak mendapat perhatian dari orangtuanya sehingga mereka mencari kebahagiaan diluar rumah. Seperti pergi bergabung dengan orang dewasa yang mabuk-mabukan dan merokok. Disanalah mereka mendapat pengaruh kemudian mencoba untuk melakukan karena besarnya keinginan seperti orang dewasa padahal mereka belum paham baik buruknya seperti apa.”<sup>50</sup>

Penyebab pergaulan bebas terjadi dikarenakan kurangnya kontrol dan perhatian dari orangtua remaja sehingga menjadikan anak bebas untuk beraktivitas diluar rumah tanpa memikirkan dampak yang akan dihasilkan

---

<sup>50</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Orangtua Remaja usia 15 Tahun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

apabila melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak seusia mereka yang masih dalam masa pendidikan.

Berbeda halnya dengan ibu N yang mengatakan bahwa penyebab pergaulan bebas remaja adalah :

“ Remaja yang melakukan pergaulan bebas itu karena salah pilih teman bergaul. Masih anak SMP/SMA tapi teman bergaulnya itu orang dewasa semua. Secara tidak langsung menjerumuskan dirinya ke jalan yang salah”.<sup>51</sup>

Kemudian pendapat lain juga disampaikan oleh ibu NR dan ibu B mereka mengatakan bahwa :

“Pergaulan bebas dikalangan remaja kalau disini biasanya disebabkan karena tidak dikontrol dengan baik sama orangtuanya. Orangtua terlalu nabebaskan anaknya keluar rumah. Tidak pernah bertanya siapa saja temannya, apa kegiatannya diluar rumah terus darimana saja.<sup>52</sup> Si anak juga merasa kalau apa yang dilakukan itu tidak salah karena orangtuanya sendiri tidak pernah mengontrol pergaulannya bagaimana diluar sana. Boleh saja anak diberi waktu bermain sama temannya tapi perlu juga diperhatikan apa saja yang dilakukan apakah sesuai batasan umurnya jangan sampai salah pergaulan”.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pergaulan bebas di Desa Karrang terjadi karena empat hal diatas. *Pertama*, kurangnya

---

<sup>51</sup> N, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja usia 14 Tahun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

<sup>52</sup> B, 46 tahun, Pedagang Kios Kecil, Orangtua Remaja 13 Tahun, wawancara pada 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

<sup>53</sup> NR, 46 tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja 13 Tahun, wawancara pada 22 Juni 2021 di Desa Karrang.



kontrol dari orangtua. Anak remaja yang melakukan pergaulan bebas disebabkan karena kurangnya waktu orangtua untuk sekedar memantau, berdiskusi, minimnya pemahaman orangtua tentang mendidik anak, serta sikap acuh terhadap kehidupan anak di luar rumah sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama remaja lainnya bahkan dengan kalangan dewasa sebab tidak didapatkan kehangatan dan keharmonisan di dalam rumah.

*Kedua*, salah memilih teman bermain. Awal terjadinya pergaulan yang salah disebabkan karena kesalahan anak dalam memilih teman bermain. Mereka tidak mementingkan seperti apa tingkah laku orang yang menjadi teman bermainnya yang menjadi utama adalah bagaimana lingkup pertemanan itu mampu memberikan kenyamanan bagi anak untuk meluapkan keinginannya. Kemudian kebanyakan diantara remaja bermain dengan orang dewasa dan pengangguran yang belum saatnya bagi mereka usia sekolah untuk diberi kebebasan sebab masih ada kewajiban untuk pendidikannya.

*Ketiga*, Besarnya keinginan untuk mencoba. Perilaku ini biasanya berkaitan dengan keinginan remaja untuk melakukan suatu tindakan yang sebenarnya dilarang seperti merokok dan balapan. Keinginan untuk merokok di dasari karena ingin mencoba bagaimana nikmatnya sebab banyaknya pengaruh dari orang di sekitarnya yang membuat remaja penasaran. Dari hal itulah kemudian menjadi sebuah candu ketika tidak dilakukan akan menyebabkan stress berkepanjangan dan emosi yang tidak stabil. Maka penting bagi orangtua memberikan contoh bagi anaknya dengan tidak merokok dan memberikan edukasi bahaya rokok bagi usia muda.

*Keempat*, kurangnya keharmonisan dalam rumah. Anak apabila sering mendapatkan perlakuan kasar dari orangtuanya akan lebih sering

mencari kesenangan di luar rumah. Kemudian kurang berinteraksi dengan orangtua walau hanya sekedar saling bertukar pikiran terkait kegiatan yang telah dilakukan setiap harinya. Anak tidak akan betah berada dalam rumah yang tidak didapatkannya keharmonisan sementara hal tersebut sangat dibutuhkan sebagai *support system* apabila anak mengalami masalah di kehidupannya baik itu di sekolah, lingkup pertemanan dan lingkungan sekitarnya.

## **2. Strategi Orangtua dalam Mencegah Pergaulan bebas Remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang**

Pergaulan bebas di kalangan remaja tidak dapat dihindari akan selalu ada di setiap daerah termasuk di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Pada penelitian yang dilakukan telah diketahui bahwa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang dilakukan remaja yaitu minum-minuman keras, balapan liar dan merokok. Terlepas dari itu peneliti selanjutnya ingin mengetahui strategi dari orangtua remaja dalam mencegah pergaulan bebas. Pada wawancara yang telah dilakukan tertanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang akan menjawab bagaimana strategi orangtua dalam mencegah pergaulan bebas.

Strategi orangtua dalam mencegah pergaulan bebas remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu :

### **a. Mengajarkan tentang Ketauhidan**

Dari wawancara pertama yang dilakukan bersama informan SA ia mengatakan bahwa :

“Strategi untuk mencegah anak dari pergaulan bebas itu dengan cara menciptakan kenyamanan di dalam rumah. Karena kalau anak itu nyaman dan harmonis di rumah tidak akan keluyuran. Itulah mengapa saya berusaha untuk bisa buat anak-anakku betah

di rumah. Selain itu juga penting sekali mengajarkan anak tentang agama. Diajar untuk sholat karna kewajiban memang. insyaaAllah kalau sholatnya yang dijaga akan terhindar dari pergaulan yang salah”.<sup>54</sup>

Mencegah anak remaja dari pergaulan bebas dapat dilakukan dengan mengajarkan ketauhidan kepada anak. Di mana Anak diajarkan untuk mengenal Tuhan, mengerjakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu sholat lima waktu dan menjauhi segala hal yang dilarang dalam agama serta lebih banyak meluangkan waktu dengan hal-hal yang bermanfaat bagi anak di kehidupannya seperti mengaji dan mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik.

Kemudian tanggapan selanjutnya dari N yang mengatakan sebagai berikut :

“Caraku saya untuk cegah anakku dari pergaulan bebas kuajarkan kewajiban sebagai umat islam. selalu diingatkan untuk sholat karena dari sholatlah kalau ingin bentuk kepribadian anak yang baik. Diajarkan untuk paham tentang agama dan apa saja yang dilarang”.<sup>55</sup>

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa cara orangtua yang pertama untuk mencegah anak remaja dari pergaulan bebas adalah dengan mengajarkan ketauhidan. Anak diajarkan untuk mengenal Tuhan mengerjakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu sholat lima waktu kemudian pemahaman tentang hal-hal yang dilarang dalam agama. Di Usia Remaja awal merupakan fase di mana anak mulai membentuk

---

<sup>54</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Orangtua Remaja usia 15 Tahun, Wawancara di rumah Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

<sup>55</sup> N, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja usia 14 Tahun, Wawancara di Rumah Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

kepribadiannya dan bagaimana ia akan bertingkah laku. Jika orangtua senantiasa memberikan didikan dan pengajaran yang baik maka itu akan membentuk kepribadian yang positif bagi anak kedepannya.

Jika dihubungkan dengan teori yang digunakan berkenaan dengan teori strategi katalisator di mana orangtua menyampaikan pesan kepada anaknya untuk sholat dengan cara yang dapat diterima oleh anak sehingga anak pun dengan suka rela melaksanakan apa yang diperintahkan. Jika orangtua menggunakan sifat lemah lembut untuk mengajarkan kebaikan kepada anak maka respon yang dihasilkan dari anak juga akan baik sebab tidak adanya unsur paksaan ataupun tekanan dari salah satu pihak.

b. Memberikan panutan yang baik bagi anak

Orangtua harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya sebab anak akan berperilaku sebagaimana kita menjadi contoh yang baik bagi mereka di rumah. Apabila orangtua menampakkan perilaku-perilaku yang buruk maka besar kemungkinan anak akan menirunya. Pada wawancara yang telah dilakukan informan B mengatakan bahwa :

“Kita ini orangtua harus jadi contoh yang baik untuk anakta. Kalau kita ingin anak jauh dari pergaulan yang salah yah kita berikan panutan yang sejalan dengan kita inginkan. Misalnya kita ingin anak rajin beribadah yah kita sebagai orangtua yang harus lebih dulu memperlihatkan, mengajarkan. Sama halnya kalau tidak ingin anak jadi orang nakal dan keras kepala yah baik-baik juga cara berperilaku di rumah”.<sup>56</sup>

Menjadi panutan yang baik bagi anak merupakan hal yang penting untuk diterapkan oleh setiap orangtua sebab orangtua adalah guru pertama

---

<sup>56</sup> B, 40 Tahun, Pedagang Kios Kecil, Orangtua Remaja Usia 13 Tahun, Wawancara di Rumah Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

bagi anak-anaknya di rumah. Ketika kita senantiasa memperlihatkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam maka anak juga akan menunjukkan perilaku yang sama karena sebelumnya telah mendapatkan didikan yang tepat dari orangtua di rumah. Maka perlu pemahaman bagi orangtua bahwa apa yang kita tanam pada diri anak maka akan dituai hasilnya kemudian. Jika kita menanamkan sikap keras kepada anak maka anak akan menjadi pribadi yang keras juga begitupun sebaliknya.

Kemudian pada wawancara yang dilakukan bersama Ibu NR yang mengatakan bahwa :

“Kalau kita ingin anak mendengar diusahakan cara mengajarkannya tidak kasar. Anak-anak sekarang semakin kerasi semakin nakal karena dianggap biasa. Cara bicara, bertindak kita tunjukkan dengan cara yang baik. Karena kita itu jadi tempat pertama untuk anak belajar”.<sup>57</sup>

Ketika anak tumbuh didalam lingkungan keluarga yang banyak memberikan hal positif maka perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku yang baik pula. Namun jika sebagai orangtua justru tidak mampu memberikan contoh yang baik bagi anaknya maka akan memberikan dampak negatif bagi perilaku anak nantinya.

Selanjutnya Ibu SA pada saat dilakukan wawancara mengatakan bahwa :

“Dirumah, anakku selalu diberikan contoh dari kakak-kakaknya. Saya akan tanya kakakmu baikkah sifatnya? Sukses karena apa? Anakku juga paham kalau kebaikan yang dilakukan pasti

---

<sup>57</sup> NR, 46 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja Usia 13 Tahun, Wawancara di Rumah pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

mendatangkan hal positif untuk kita”.<sup>58</sup>

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak diperlukan juga panutan yang baik. Sebagai orangtua yang menginginkan kebaikan bagi anaknya tentu harus menjadi panutan karena anak mendapat didikan pertama di rumah bersama orangtua. Jika didikan yang diberikan merupakan sesuatu yang akan memberikan dampak positif maka yang dihasilkan pun sejalan dengan hal tersebut. Misalnya menjadi orang tua yang tegas bukan keras di mana orangtua bersikap tegas apabila anak berbuat kesalahan dengan memberikan pengajaran yang baik dan dapat diterima oleh anak dengan baik pula.

Kemudian orangtua tidak bertindak kasar karena secara tidak langsung hal itu hanya akan merusak mental anak yang akan berdampak besar bagi tingkah laku anak seperti menjadi semakin sulit untuk dinasehati, nakal dan bertindak sesuatu yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Ketiga informan di atas berusaha mendidik anaknya dengan cara menjadikan diri mereka panutan bagi anak-anaknya sebab mereka yakin dalam mendidik anak tidak selalu dengan keras mengatur pergaulan anak atau membatasi ruang gerak mereka untuk bersosialisasi. Mengikuti fase perkembangan anak agar dapat mengetahui apa saja yang harus mereka lakukan sesuai batasan umur anak remajanya.

c. Membangun keharmonisan dalam rumah tangga

Keharmonisan dalam rumah tangga akan senantiasa menghadirkan kebahagiaan, kenyamanan, kehangatan bagi anggota keluarga. Hal ini juga sangat berdampak besar dalam membentuk kepribadian anak. Anak yang di dalam rumah mendapatkan keharmonisan tidak akan mencari kesenangan

---

<sup>58</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Orangtua Remaja Usia 15 Tahun, Wawancara di Rumah pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

di luar rumah yang hanya akan menyebabkan anak terjebak dalam pergaulan bebas. Pada wawancara yang telah dilakukan sebelumnya informan SA mengatakan bahwa :

“Saya itu di rumah dengan anakku selalu berusaha untuk bisa jadi ibu, jadi teman, sahabat artinya saya tidak mau anakku tidak nyaman di rumah karena selalu marah-marah. Alhamdulillah kami ini di rumah sangat jauh dari kata selalu cekcok. Selalu ada waktu untuk bercanda tapi bukan berarti anak dimanjakan. Perlu juga di tegasi dan di syukuri anak-anakku paham juga kapan waktunya serius dengan tidak. Berusaha untuk ciptakan rasa nyaman di anakku dengan tidak kerasi. karena anak itu sekarang semakin kita kerasi akan semakin melunjak dan pada akhirnya tidak betah di rumah akan sering keluar bergaul. Itulah sebagai orangtua harus juga pahami anak kita dengan baik karena pasti ingin harmonis terus di rumah”.<sup>59</sup>

Membangun keharmonisan antara orangtua dan anak dapat menambah keakraban, kasih sayang dan kehangatan dalam rumah tangga. Ketika rumah yang menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengekspresikan perasaannya senantiasa memberikan kehangatan dan kenyamanan maka tidak ada alasan bagi anak untuk mencari kenyamanan di luar rumah karena ia sudah dapatkan secara penuh hal tersebut di dalam rumah.

Kemudian selanjutnya oleh Ibu N mengatakan pendapatnya tentang strategi pencegahan pergaulan bebas pada anak sebagai berikut :

“Kalau saya ke anak-anakku berusaha untuk buat semuanya tidak

---

<sup>59</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Orangtua Remaja Usia 15 Tahun, Wawancara di Rumah Pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

merasa dibeda-bedakan satu sama lain karena timbul kecemburuan merasa tidak di sayang. padahal kita ini orangtua manamungkin tidak sayang kepada anaknya. Di rumah juga harus bisa jadi tempat paling nyaman untuk anak jadi tidak berpikir untuk keluar sana-sini kumpul tidak jelas apalagi masih masa sekolah masih SMP. Banyak tugas-tugas yang harus diselesaikan”.<sup>60</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua menginginkan keluarga yang selalu harmonis walaupun tidak menutupi kemungkinan permasalahan dalam rumah tangga itu pasti ada. Namun sebagai orangtua akan berusaha dengan baik menciptakan keharmonisan di dalam rumah agar anak nyaman dan betah. Apalagi mendidik anak di usia Remaja Awal itu dapat dikatakan fase di mana orangtua harus peka dalam memperhatikan perkembangan anak sebab di masa tersebut pola pikir anak mulai terbentuk dan sudah mulai mengekspresikan apa yang dirasakan.

Ketika kita selaku orangtua tidak mampu menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga maka anak akan cenderung berupaya mencari kenyamanan diluar rumah yang belum tentu dapat dijamin memberikan pengaruh yang baik bagi anak. Justru pengaruh negatif lebih besar dibandingkan pengaruh positif. Misal saja anak sering bergabung dengan kumpulan orang dewasa kemudian pengangguran tentu akan mempengaruhi pikiran anak Remaja secara perlahan. Pada awalnya Remaja hanya sekedar ikut bergabung namun lama kelamaan apa yang dilakukan orang disekitarnya pun diikuti seperti merokok, ikut balapan atau bahkan sampai pada minum-minuman keras.

Maka dari itu menjadi penting bagi orangtua untuk memberikan

---

<sup>60</sup> N, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja Usia 14 Tahun, Wawancara di Rumah Pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.



kenyamanan dan kasih sayang penuh bagi anaknya agar dapat membentuk karakter anak Remaja yang baik. Ketika keharmonisan antara orangtua dan anak itu terjalin dengan baik maka sangat kecil kemungkinan bagi anak remaja terjerat dalam pergaulan bebas.

d. Mengajarkan kedisiplinan

Kedisiplinan adalah perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Tujuan dari kedisiplinan untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Kedisiplinan juga dapat membantu anak dalam belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka. Kedisiplinan yang tertanam pada diri anak sejak remaja tidak akan mudah untuk melanggar aturan-aturan yang ada. Pada wawancara yang dilakukan dengan Ibu SA mengatakan bahwa :

“Anak-anakku selalu kuajarkan untuk disiplin. Misal dalam tugas sekolah. Saya ajarkan untuk kerjakan tugasnya tepat waktu dan tidak boleh bermain kalau tugas belum selesai. Begitupun tugas-tugas di rumah semua harus tau apa yang harus dikerjakan. Kemudian kalau keluar bermain sama temannya saya kasi batasan waktu jadi anak juga tidak lama keluyuran diluar rumah”.<sup>61</sup>

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menggunakan setiap waktu yang dimiliki sebaik mungkin. Orang yang memiliki kedisiplinan tinggi tidak akan melakukan hal-hal yang hanya akan membuang waktu dan tenaga sementara banyak hal dapat dilakukan yang memberikan manfaat bagi diri kita di masa yang akan datang.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ibu N yang mengatakan

---

<sup>61</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Orangtua Remaja Usia 15 Tahun, Wawancara di Rumah pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

bahwa :

“Ini anak saya perempuan jadi berbeda itu cara untuk mendidiknya. Dirumah saya ajar untuk bisa bagi waktu antara belajar, bermain dan pekerjaan di rumah tapi hanya bagian beres-beres saja Karena masih awal-awal diajarkan dulu pekerjaan yang ringan. Itu semua ada pembagian waktunya jadi anak juga sudah paham dan terbiasa dengan tugas-tugasnya sebagai anak. Kalaupun mau keluar belajar kelompok selalu saya Tanyakan sampai jam berapa jadi ada batasnya jam begini nanti sudah harus pulang di rumah”.<sup>62</sup>

Pada wawancara yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang ditanamkan dalam diri anak akan menghasilkan perilaku yang positif. Anak mampu mengarahkan dirinya untuk berperilaku yang sejalan dengan apa yang diharapkan. Kebiasaan tidak membuang waktu dengan hal-hal yang tidak jelas akan menjadikan anak remaja senantiasa beraktivitas sesuai apa yang sejak lama dilakukan sehingga tidak ada celah bagi remaja untuk melakukan hal diluar rutinitasnya. Seperti yang dilakukan oleh kedua orangtua Remaja di atas yang mengajarkan anak disiplin dalam waktu dan tanggungjawabnya.

Remaja yang disiplin terhadap waktu dan tanggungjawabnya tidak akan berpikir untuk menghabiskan waktu di luar rumah terlalu banyak karena mereka tahu banyak hal yang dapat dilakukan selain keluyuran tanpa ada manfaatnya apalagi jika hanya untuk merugikan diri sendiri. Ketika anak mendapatkan tugas dari sekolah maka akan segera dikerjakan agar tidak menumpuk. Selain itu memiliki rutinitas yang positif akan

---

<sup>62</sup> N, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja Usia 14 Tahun, Wawancara di Rumah pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

menghasilkan anak remaja yang lebih produktif dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri serta lingkungannya.

Kedisiplinan dalam hidup dimulai dari hal-hal kecil seperti bangun pagi dan berangkat sekolah tepat waktu. Kedisiplinan sangat bermanfaat bagi diri sendiri untuk lebih fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai, meningkatkan diri dalam potensi akademik, membuat diri kita lebih disenangi orang lain, menjauhkan diri dari pergaulan yang salah, mengajarkan keteraturan dalam hidup dan menumbuhkan percaya diri serta kemandirian. Selain itu menjadi pribadi yang disiplin merupakan salah satu kunci untuk sukses dan bahagia dalam hidup.

e. Menanamkan nilai kejujuran

Jujur adalah suatu sikap seseorang yang tidak bertentangan dengan kenyataan yang ada. Seseorang dapat dikatakan jujur apabila perkataannya sesuai dengan apa yang dilakukan. Menanamkan nilai kejujuran pada anak sejak ia kecil sangat penting agar di masa depan anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan dapat dipercaya semua orang. Melatih kejujuran anak dapat dilakukan di manapun dan kapanpun baik di rumah, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang, NR mengatakan bahwa :

“Dirumah selalu saya ajar anakku untuk jujur. Misal kalau ada yang ingin dibeli dia katakan dengan jujur jumlah uangnya. Dusahakan supaya meminta, jangan ambil saja karna perbuatan tidak baik namanya itu. Nanti jadi kebiasaan terbawa sampai diluar ambil saja tanpa minta”.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> NR, 46 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja 13 Tahun, wawancara di Rumah

Ibu NR selalu mengajarkan kepada anaknya untuk jujur dalam setiap hal yang dilakukan. Menanamkan nilai kejujuran akan menambah rasa kepercayaan dari orangtua terhadap anaknya. Ketika berada diluar rumah anak akan lebih mampu mengarahkan dirinya untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang akan menghilangkan rasa percaya yang telah diberikan oleh orangtuanya.

Kemudian selanjutnya wawancara dengan SA di hari yang sama mengatakan bahwa :

“Setiap mau keluar harus jelas dia bilang akan kemana. Harus jujur. kapan dia tidak jujur akan ada konsekuensi yang didapat. Kalau sekali saja kedatangan tidak jujur dia sendiri yang rugi karena akan susah dipercaya jika minta izin untuk jalan. tidak juga bilang anakku saya pukul, pasti saya tanya baik-baik jadi anak juga tidak ragu untuk sampaikan. Kita kalau dibuat anak tertekan dengan kejujurannya justru jadi awal untuk bohong karena menghindari masalah. Jadi sebaiknya sebagai orangtua jangan terlalu keras sama anaknya”.<sup>64</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran yang ditanamkan sejak dini pada anak dapat menghindarkan anak dari perilaku yang salah. Seperti yang diterapkan oleh kedua orangtua di atas yang mengajarkan anaknya berkata jujur dalam setiap tindakan maupun perbuatannya serta memberikan pemahaman bahwa tidak berkata jujur hanya akan merugikan diri sendiri karena akan sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Mengajarkan kejujuran pada anak tidak dengan cara memarahi atau memukul akan tetapi mengajak anak berbicara

---

pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

<sup>64</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Orangtua Remaja 15 Tahun, wawancara di Rumah pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

baik-baik dengan tutur kata yang lembut dan mudah untuk diterima oleh anak.

Ketika kita melakukan kekerasan dilain kesempatan anak akan lebih memilih untuk berbohong untuk menghindari respon orangtua yang selalu memarahi bahkan memukul ketika meminta jawaban dari anak. kebiasaan tidak berkata jujur akan terus dilakukan untuk mejauhkan dirinya dari kemarahan orangtua. Baik buruk yang dikatakan anak semestinya ditanggapi dengan pikiran yang tenang. Ketika anak berkata jujur namun yang dilakukan adalah sebuah kesalahan maka kita sebagai orangtua memberikan nasehat dan pemahaman agar kedepannya tidak mengulang kesalahan yang sama di waktu yang berbeda.

Sejak kecil anak sudah diajarkan untuk memulai kejujuran terhadap diri sendiri. Contoh dalam kehidupan sehari-hari anak belajar di sekolah ketika mengerjakan soal-soal tidak mencontek jawaban dari teman-temannya, membayar barang yang dibeli sesuai dengan harga yang tertera dan berkata jujur apabila di Tanya tentang sesuatu. Memiliki sifat jujur menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena akan sangat mempengaruhi pendidikan karakter bagi generasi yang akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang membanggakan dan berintegritas.

f. Keterbukaan antara orangtua dan anak

Keterbukaan dalam rumah tangga sangat penting karena dengan lebih terbuka satu sama lain akan membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga lainnya. Namun beberapa orang memang memilih untuk memendam sendiri masalah yang dialami dengan alasan tidak ingin orang lain terbebani atau bahkan merasa tidak nyaman untuk menceritakan dengan orang terdekatnya. Pada wawancara yang dilakukan SA mengatakan bahwa :

“Setiap malam itu saya ajak anakku bincang-bincang tentang apapun yang dirasakan. Entah itu masalah pribadi maupun sekolahnya. Supaya bisa ditau ini anak baik-baik saja kah yang dirasakan jangan sampai ada sesuatu yang dipendam tidak sadari. Setidaknya anakku pintar sampaikan kalau merasa tidak nyaman atau tertekan dengan sesuatu hal supaya kita carikan solusinya. Jangan sampai terganggu urusan yang lainnya kalau terpendam saja. Kalau di rumah sulit diungkapkan biasanya akan mencari pelampiasan diluar rumah inilah yang tidak ditahu akan berdampak positif atau negatif bagi anak”.<sup>65</sup>

Keterbukaan antara orangtua dan anak perlu dimiliki oleh setiap keluarga karena akan sangat memberikan pengaruh yang besar bagi anak. ketika anak mampu untuk terbuka dalam menyampaikan segala sesuatu yang mengganggu pikirannya maka antara orangtua dan anak akan saling memahami satu sama lain. Permasalahan tentang pergaulan bebas terjadi karena anak tidak terbuka dalam menyampaikan hal-hal yang tidak dapat diselesaikan dan lebih memilih untuk memendam. Kebiasaan itu hanya akan menciptakan jarak antara orangtua dan anak dalam membangun keterbukaan satu sama lain.

Kemudian selanjutnya wawancara dengan N yang mengatakan bahwa :

“Saya dengan anakku selalu bincangkan kalau ada sesuatu. Misalnya saya buat aturan di rumah saya tanyakan ke anakku dulu apakah bisa diterima terus saya mintai untuk ungkapkan kalau memang ada hal yang tidak disukai. Karena mereka juga punya

---

<sup>65</sup> SA, 40 Tahun, Penjahit, Ibu Remaja Usia 15 Tahun, Wawancara Pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.

hak untuk di dengarkan pendapatnya apalagi masuk di usia remaja pasti mereka juga punya pemikiran sendiri. Makanya perlu diajarkan anak untuk mau terbuka dalam hal apapun supaya tidak terpendam apa-apa yang mau dikeluarkan. Tapi kita juga orang tua jangan sampai tidak mau dengarkan apa yang disampaikan takutnya nanti anak tidak betah dirumah dan keluar cari suasana baru”.<sup>66</sup>

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterbukaan antara orangtua dan anak yang terjalin dengan baik akan menciptakan hubungan komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak. ketika anak dapat terbuka dalam menyampaikan isi hati dan pendapatnya kepada kedua orangtua maka tidak ada celah bagi anak mencari tempat pelampiasan. Berawal dari komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak, maka secara perlahan anak akan lebih mampu terbuka kepada kedua orangtuanya.

Namun banyak anak-anak yang tidak mampu terbuka kepada kedua orangtuanya dengan berbagai penyebab diantaranya takut dimarahi, merasa malu, atau merasa bahwa hal tersebut tidak perlu untuk diceritakan kepada orangtua. Padahal sekecil apapun itu apabila kita mampu untuk saling mengungkapkan akan mengurangi sedikit beban yang dirasakan. Kondisi psikologis anak secara langsung juga terganggu karena ia memiliki masalah tetapi tidak berani untuk terbuka kepada orangtuanya. Maka baik orangtua maupun anak perlu untuk saling berbicara satu sama lain apabila terdapat masalah agar segera terselesaikan.

---

<sup>66</sup> N, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Orangtua Remaja Usia 14 Tahun, Wawancara Pada Tanggal 22 Juni 2021 di Desa Karrang.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

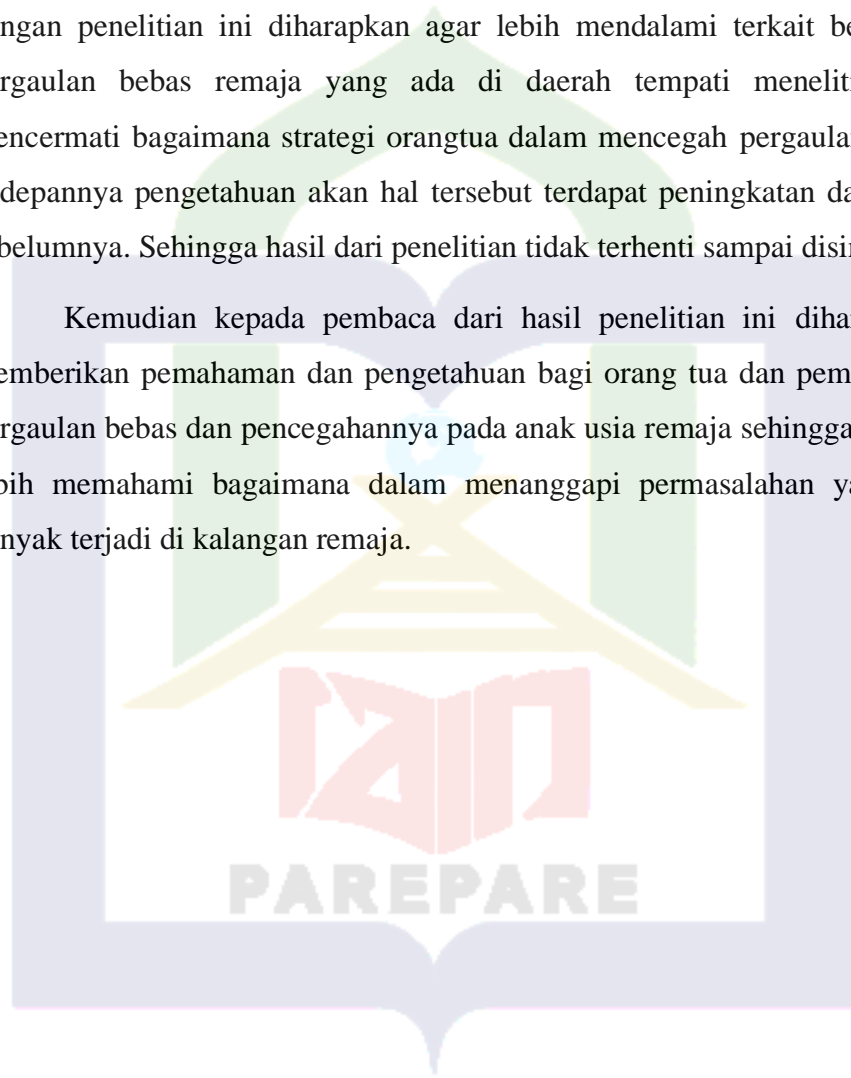
1. Bentuk - bentuk pergaulan bebas Remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebagai berikut :
  - a. Minum-minuman keras, perilaku ini banyak dilakukan oleh kalangan orangtua, dewasa bahkan anak remaja yang masih mengenyam pendidikan di Sekolah.
  - b. Balapan liar, perilaku ini dilakukan di jalanan umum oleh kalangan remaja pengangguran dan yang masih bersekolah dengan tujuan adu kehebatan dalam berkendara motor.
  - c. Merokok, hal ini banyak dilakukan oleh anak remaja dari usia 13-19 tahun.
2. Strategi orangtua mencegah pergaulan bebas di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebagai berikut :
  - a. Mengajarkan ketauhidan, dengan mengenal adanya Tuhan dan mengerjakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu sholat dan beramal soleh.
  - b. Memberikan panutan yang baik bagi anak, dengan senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku yang dapat menuntun anak kepada kebaikan.
  - c. Membangun keharmonisan dalam rumah tangga, dengan meluangkan waktu untuk bersenda gurau antara orangtua dan anak.
  - d. Mengajarkan kedisiplinan, dengan menggunakan waktu sebaik mungkin untuk hal-hal yang bermanfaat.
  - e. Menanamkan nilai kejujuran, dengan menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan yang ada.

- f. Keterbukaan antara orangtua dan anak, dengan saling mengungkapkan setiap hal yang dirasakan baik hal yang bernilai positif maupun negatif.

## **B. Saran**

Kepada calon peneliti selanjutnya yang akan mengangkat masalah serupa dengan penelitian ini diharapkan agar lebih mendalami terkait bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja yang ada di daerah tempat meneliti dan lebih mencermati bagaimana strategi orangtua dalam mencegah pergaulan bebas agar kedepannya pengetahuan akan hal tersebut terdapat peningkatan dari penelitian sebelumnya. Sehingga hasil dari penelitian tidak terhenti sampai disini saja.

Kemudian kepada pembaca dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi orang tua dan pembaca tentang pergaulan bebas dan pencegahannya pada anak usia remaja sehingga kedepannya lebih memahami bagaimana dalam menanggapi permasalahan yang saat ini banyak terjadi di kalangan remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Al-Karim.*

Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. *Teori Komunikasi Antarpribadi.* Kencana Prenada Group : Cetakan ke-2. Jakarta. 2012.

Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya.* Surabaya : Halim Publishing & Distributing. 2013.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Depdiknas. 2017.

Desmita. *Psikologi Perkembangan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

Devita Retno. *15 Cara menghindari Pergaulan Bebas pada Remaja*”. Psikolgi Remaja. 2017.

E, B. Hurlock. *Psikologi perkembangan.* Jakarta : Erlangga. 2015.

Hardjana, Agus. *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal.* Kanisius. 2013.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga : Teoretis dan Praktik.* Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014.

Kartini Kartono. *Patologi Sosial*(cetakan ke-15). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2015.

Lia Faridatul Khoiriyah. Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Pencegahan Pergaulan Bebas peserta didik Home Schooling Grup (HSG). Skripsi Sarjana:Fakultas Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim:Malang. 2017.

Margono. *Metodologi penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

J. Moleong Lexy. *Metode penelitian kualitatif.* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2014.

Kartini Kartono. *Patologi Sosial Jilid 1* . Jakarta : Rajawali Pers. 2011.

Kementrian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya.* Surabaya : CV. Halim Publishing & Distributing. 2013.

Nurhayati Batubara.. Teknik Komunikasi Da'i dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara:Medan. 2016.

P Subagyo. *Metode Penelitian dan Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Kerja. 2011.

- Purnomo. *Kenakalan Remaja akibat minim pengawasan orangtua*. Balipost. 2016.
- Saifuddin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Saefulloh Deni dkk. *Persepsi Orangtua terhadap Anak yang tidak melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA*. 2015
- Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono. 2001. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*). Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2012.
- Sanyata, Sigit. *Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling*. Jurnal Paradigma. 2012
- Singgih, Yulia D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia. 2014.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press. 2017
- Subandi. *Deskripsi Kualitatif sebagai satu metode*. Surakarta. 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Semiun Yustinus. *Teori-teori Kepribadian Behavioristik*. Yogyakarta : Kanisius. 2015.
- Yusuf A M. *Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana. 2014.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DOKUMENTASI



**GAMBAR 1 : SUASANA WAWANCARA DI RUMAH IBU SA**



**GAMBAR 2 : SUASANA WAWANCARA DI RUMAH IBU NR**



**GAMBAR 3 : SUASANA WAWANCARA DI RUMAH IBU N**



**GAMBAR 4 : SUASANA WAWANCARA DI RUMAH IBU B**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Asma' Baki No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1369 /In.39.7/PP.00.9/06/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 17 Juni 2021

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Enrekang  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Dian Andriani MS  
Tempat/Tgl. Lahir : Karrang, 21 Februari 1999  
NIM : 17.3200.012  
Semester : VIII  
Alamat : Enrekang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. ENREKANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"STRATEGI ORANG TUA DALAM MENEGAH PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA KARRANG KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni 2021 S/d Juli 2021**

Schubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



*Dr. H. Abd. Halim K. M.A.*  
NIP. 19590624 199803 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 21 Juni 2021

Nomor : 263/DPMP TSP/IP/VI/2021  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Karrang  
Di-  
Kec. Cendana

Berdasarkan surat dari Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (IAIN) Parepare, Nomor: B-1369/In.39.7/PP.00.9/06/2021 tanggal 17 Juni 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Dian Andriani MS**  
Tempat Tanggal Lahir : Karrang, 21 Februari 1999  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dusun Karrang Desa Karrang Kec. Cendana

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Strategi Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 21 Juni 2021 s/d 21 Juli 2021

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG  
Kepala DPMP TSP Kab. Enrekang  
  
SYAMSUDDIN S.Pt., M.Si  
Pembina Tk. I  
NIK 19740115 200003 1 007

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Camat Cendana.
04. IAIN Parepare.
05. Yang bersangkutan (Dian Andriani MS).
06. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN CENDANA  
DESA KARRANG

Karrang, 21 Juni 2021

Nomor : 17 /DK/VI/2021 Kepada  
Lampiran : - Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian Adab dan Dakwah (IAIN) Parepare  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 21 Juni 2021 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

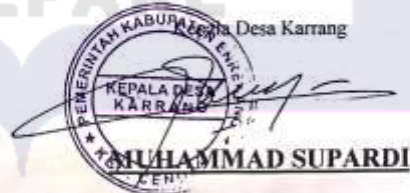
Nama : **Dian Andriani MS**  
Judul Skripsi : **"Strategi Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang"**.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di Desa kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 1 Bulan setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Kepala Desa Karrang





**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN CENDANA  
DESA KARRANG**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 30 /DK/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD SUPARDI  
Jabatan : Kepala Desa Karrang  
Alamat : Dusun Botto Lamoro, Desa Karrang Kec. Cendana Kab. Enrekang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dian Andriani MS  
NIM : 17.3200.012  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Prodi Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas : IAIN PAREPARE

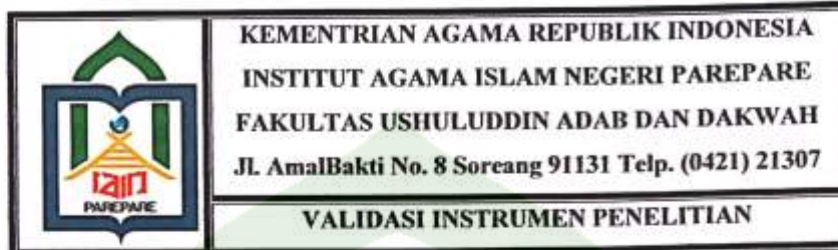
Telah selesai melakukan penelitian di Desa Karrang Kecamatan Cendana kabupaten Enrekang selama 1 (satu) Bulan terhitung mulai tanggal 21 Juni 2021 sampai dengan 21 Juli 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Strategi Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mestinya

Karrang, 21 Juli 2021

Kepala Desa Karrang

  
**MUHAMMAD SUPARDI**



NAMA MAHASISWA : DIAN ANDRIANI MS  
NIM : 17.3200.012  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JUDUL : STRATEGI ORANGTUA DALAM MENCEGAH  
PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA  
KARRANG KECAMATAN CENDANA  
KABUPATEN ENREKANG

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pola asuh orangtua dalam mendidik anak di rumah?
2. Apakah terdapat kesulitan dalam mendidik anak di usia remaja?
3. Bagaimana kepribadian anak remaja di rumah?
4. Apakah di dalam rumah sudah tercipta keharmonisan antara orangtua dan anak?
5. Apa saja jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di Desa Karrang?
6. bagaimana strategi Orangtua dalam mencegah pergaulan bebas remaja?


7. Bagaimana lingkungan pertemanan anak remaja di kehidupan sehari-hari?
8. Apakah anak sudah mampu membedakan perilaku yang memberikan dampak negatif dan positif?

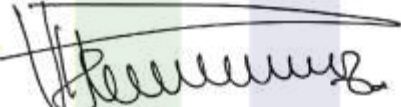
Parepare, 17 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
(Dr. H. Abd. Halim K, MA)  
NIP. 195906241998031001

  
(Dr. Iskandar, M.Sos.I)  
NIP. 197507042009011006

  
PAREPARE



**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SA  
Alamat : Karang  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Penjahit baju

Menerangkan bahwa :

Nama : Dian Andriani MS  
Nim : 17.3200.012

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA KARRANG KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 22 Juni 2011



**PAREPARE**

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NR  
Alamat : KARRANG  
Umur : 46 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa :

Nama : Dian Andriani MS  
Nim : 17.3200.012  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA KARRANG KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 23 Juni 2021



PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : N  
Alamat : Karrang  
Umur : 35 Tahun  
Pekerjaan : IPT

Menerangkan bahwa :

Nama : Dian Andriani MS  
Nim : 17.3200.012  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA KARRANG KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 29 Juni 2021

PAREPARE





### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : B  
Alamat : Karang  
Umur : 46 TAHUN  
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan bahwa :

Nama : Dian Andriani MS  
Nim : 17.3200.012  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA KARRANG KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 25 Juni 2021



## LAMPIRAN BUKTI WAWANCARA

1. Nama : SA  
Hari/Tanggal : Selasa 22 Juni 2021  
**Pertanyaan :**
  - a) P : Bagaimana pola asuh orangtua dalam mendidik anak di rumah?  
N : Yah, sama seperti orangtua yang lainnya pasti mendidik anaknya dengan cara yang baik karena jika dikerasi anak-anak justru akan sulit untuk mendengarkan apa yang diajarkan.
  - b) P : Apakah ada kesulitan dalam mendidik anak di usia remaja ?  
N : Sejauh ini belum ada kesulitan karena anak-anakku semuanya mudah saja diberikan arahan.
  - c) P : Bagaimana kepribadian anak remaja?  
N : Anakku ini agak pendiam dengan orang-orang baru tapi sangat hangat di dalam rumah dan dengan teman-teman akrabnya. Selain itu dia juga sangat sopan kepada orang yang lebih tua darinya.
  - d) P : Apakah didalam rumah sudah tercipta keharmonisan antara orangtua dan anak?  
N : Alhamdulillah, kami di rumah ini sangat harmonis. Keributan sudah pasti ada namun dapat diatasi dengan baik agar keharmonisan tetap terjaga dengan baik.
  - e) P : Apa saja jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja?  
N : Setau saya, pergaulan bebas yang dilakukan remaja disini minum-minuman keras dan balapan liar.
  - f) P : Bagaimana strategi orangtua mencegah pergaulan bebas pada anak remaja?  
N : Pertama, Menciptakan kenyamanan didalam rumah. Ketika anak mendapat nyaman di dalam rumah maka dia tidak akan mencari pelampiasan di luar rumah. Kedua, mengajarkan kewajiban sebagai umat muslim yaitu sholat karena dengan menjaga sholat lima waktu InsyaAllah perilakunya juga akan terjaga. Ketiga, menjaga keharmonisan dengan anak juga penting. Keempat, menanamkan kejujuran, kedisiplinan dan keterbukaan antara orangtua dan anak.
  - g) P : bagaimana lingkungan pertemanan anak remaja di kehidupan sehari-hari?  
N : Lingkungan pertemanannya masih normal karena teman bermainnya itu yang sebaya dengannya bukan dari kalangan orang dewasa ataupun remaja yang melakukan pergaulan bebas.
  - h) P : apakah anak sudah mampu membedakan perilaku yang memberikan dampak positif dan negatif?  
N : Iya. Anak saya sudah mampu membedakan kedua hal tersebut karena dia tahu hal yang tidak baik dilakukan dan yang baik untuk dilakukan.

2. Nama : NR  
Hari/Tanggal : Selasa 23 Juni 2021

**Pertanyaan :**

- a) P : Bagaimana pola asuh orangtua dalam mendidik anak di rumah?  
N : Mendidik anak di zaman sekarang ini harus dilembuti karena jika menggunakan cara yang keras anak biasanya justru menjadi nakal dan sulit diatur.
- b) P : Apakah terdapat kesulitan dalam mendidik anak di usia remaja?  
N : Yah tentu saja ada kesulitannya apabila anak kurang setuju dengan apa yang disampaikan apalagi sekarang sudah ada handphone. Namun hal ini masih dapat teratasi dengan baik.
- c) P : Bagaimana Kepribadian anak remaja?  
N : Cukup baik dan dia juga tipe anak yang banyak berbicara ketika berada di rumah maupun diluar rumah.
- d) P : Apakah didalam rumah telah tercipta keharmonisan antara orangtua dan anak?  
N : Kebetulan di rumah saya lebih sering berdua dengan anakku karena kakaknya yang lain merantau. Jadi menurutku sudah tercipta keharmonisan karena jika tidak, mungkin anakku tidak akan betah lama di rumah.
- e) P : Apa saja jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di desa karrang?  
N : Yah, yang lebih sering saya lihat kalau untuk seusia anakku itu balapan motor padahal masih dibawah umur dan emosi yang masih labil.
- f) P : Bagaimana strategi orangtua mencegah pergaulan bebas remaja?  
N : Memberikan panutan yang baik bagi anak di rumah dengan cara tidak menggunakan cara yang kasar dalam mengajarkan anak dan menanamkan nilai kejujuran dengan mengatakan apapun yang ingin dibeli sesuai dengan harga dan tidak mengambil sesuatu tanpa meminta terlebih dahulu.
- g) P : Bagaimana lingkungan pertemanan anak remaja di kehidupan sehari-hari?  
N : Cukup baik karena dia bermain dengan teman sekolahnya dan sepupunya itupun hanya disekitaran rumah saja tidak pernah keluyuran terlalu jauh.
- h) P : Apakah anak sudah mampu untuk membedakan perilaku yang memberikan dampak negatif dan positif?  
N : Iya. Dia sudah paham dan bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk untuk dilakukan beserta dampaknya.

3. Nama : N  
Hari/Tanggal : Selasa 24 Juni 2021

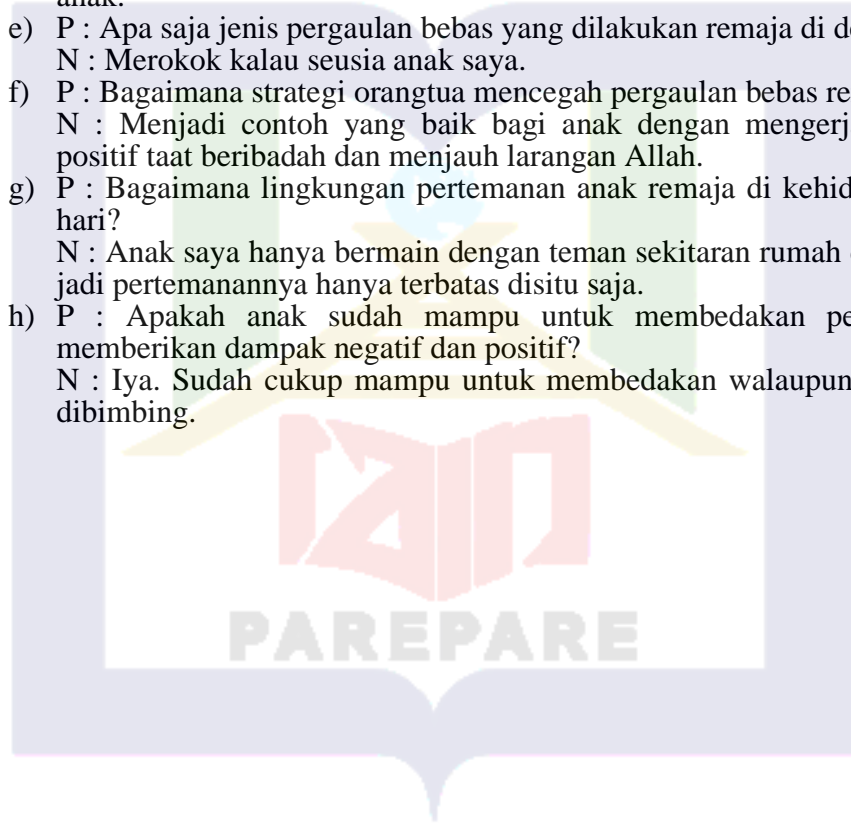
**Pertanyaan :**

- a) P : Bagaimana pola asuh orangtua dalam mendidik anak di rumah?  
N : Memberikan pendidikan yang memadai kepada anak dan mengajarkan kewajiban dan tanggungjawab yang dimiliki sebagai seorang anak dan sebagai pelajar. Anak juga diberikan didikan yang baik di rumah agar ketika berada diluar rumah pun akan tetap sama.
- b) P : Apakah terdapat kesulitan dalam mendidik anak di usia remaja?  
N : Tentu saja ada kesulitan. Apalagi kalau anak sudah keasyikan bermain HP dan lupa akan tugas-tugasnya. Anak juga terkadang merasa bahwa apa yang kita lakukan kepadanya tidak sesuai dengan yang diinginkan sehingga mengeluarkan sedikit bantahan.
- c) P : Bagaimana Kepribadian anak remaja?  
N : Anak saya ini cukup pendiam dan memiliki perilaku yang baik. Ia juga cukup cerdas disekolahnya.
- d) P : Apakah didalam rumah telah tercipta keharmonisan antara orangtua dan anak?  
N : Alhamdulillah, saya dan anak-anak sangat harmonis karena kita sering bercanda maupun sekedar berkumpul bersama diwaktu luang untuk saling bercerita satu sama lain.
- e) P : Apa saja jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di desa karrang?  
N : Yang paling meresahkan itu minum-minuman keras. Kemudian juga merokok.
- f) P : Bagaimana strategi orangtua mencegah pergaulan bebas remaja?  
N : Mengajarkan untuk mengerjakan sholat lima waktu dan memberikan pemahaman apa saja yang dilarang dalam agama. Kemudian membangun keharmonisan di dalam rumah agar anak betah dan nyaman berada di rumah. Selanjutnya disini anakku perempuan jadi saya ajarkan juga untuk disiplin terhadap waktu antara bermain, mengerjakan tugas sekolah dan membantu pekerjaan rumah yang masih ringan saja serta saling terbuka tentang apa yang dirasakan.
- g) P : Bagaimana lingkungan pertemanan anak remaja di kehidupan sehari-hari?  
N : Teman-temannya itu masih dalam kategori baik karena hanya berkumpul ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah. Jadi tidak ada waktu untuk keluyuran bermain yang tidak jelas.
- h) P : Apakah anak sudah mampu untuk membedakan perilaku yang memberikan dampak negatif dan positif?  
N : Alhamdulillah, anak saya sudah cukup mampu membedakan keduanya.

4. Nama : B  
Hari/Tanggal : Selasa 25 Juni 2021

**Pertanyaan :**

- a. P : Bagaimana pola asuh orangtua dalam mendidik anak di rumah?  
N : Mengajarkan dan membentuk kepribadian anak yang positif dengan senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada.
- b. P : Apakah terdapat kesulitan dalam mendidik anak di usia remaja?  
N : Kesulitannya mungkin lebih sering terjadi karena anak keasyikan bermain dan lupa dengan tanggungjawabnya sebagai pelajar.
- c) P : Bagaimana Kepribadian anak remaja?  
N : Baik dan sopan kepada orangtua.
- d) P : Apakah didalam rumah telah tercipta keharmonisan antara orangtua dan anak?  
N : Alhamdulillah keharmonisan itu pasti ada antara saya dengan anak-anak.
- e) P : Apa saja jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di desa karrang?  
N : Merokok kalau seusia anak saya.
- f) P : Bagaimana strategi orangtua mencegah pergaulan bebas remaja?  
N : Menjadi contoh yang baik bagi anak dengan mengerjakan hal-hal positif taat beribadah dan menjauh larangan Allah.
- g) P : Bagaimana lingkungan pertemanan anak remaja di kehidupan sehari-hari?  
N : Anak saya hanya bermain dengan teman sekitaran rumah dan keluarga jadi pertemanannya hanya terbatas disitu saja.
- h) P : Apakah anak sudah mampu untuk membedakan perilaku yang memberikan dampak negatif dan positif?  
N : Iya. Sudah cukup mampu untuk membedakan walaupun masih terus dibimbing.



## BIODATA PENULIS



DIAN ANDRIANI MS Lahir di Enrekang, Sulawesi Selatan. Lahir pada tanggal 21 Februari 1999 merupakan anak pertama dari Bapak Mukaddas dan Ibu Suriani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 52 Karrang di Enrekang. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di SMPN 5 Enrekang. Kemudian Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 Enrekang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Islam yaitu di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Semasa perkuliahan banyak pengalaman yang penulis dapatkan baik dari pemikiran dari dosen maupun teman-teman penulis. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hingga pada semester akhir penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2021 sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana dengan judul skripsi “ *Strategi Orangtua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*”.

